

Seri Pembahasan Topik

**KRISTUS**

**DALAM**

**KITAB**

**BILANGAN**

*Memahami Sepuluh Penggenapan  
Perlambangan Kristus Yesus  
di Dalam Kitab Bilangan*

---

Seri Pembahasan Topik

# **KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN**

---

*Memahami Sepuluh Penggenapan Perlambangan Kristus  
Yesus di Dalam Kitab Bilangan*

---

---

Seri Pembahasan Topik

# KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

---

*Memahami Sepuluh Penggenapan Perlambangan Kristus Yesus di Dalam Kitab Bilangan*

**Diterjemahkan dari:** The Christ in The Book of Numbers

**Terbitan:** Departemen Literatur Internasional, Gereja Yesus Sejati, Amerika Serikat.

**Cetakan pertama bahasa Inggris:** tahun 2012

**Penulis:** Sheng Chuan Chen, Gereja Yesus Sejati Taiwan

---

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia  
<http://www.gys.or.id>  
© 2014 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan  
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

---

---

# Daftar Isi

---

<b>Pengantar Penerbit .....</b>	<b>6</b>
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>8</b>
<b>01 – NAZIR YANG DIKHUSUSKAN</b>	
<b>BAGI TUHAN .....</b>	<b>11</b>
• PERLAMBANGAN KRISTUS .....	14
• DIKUDUSKAN KEPADA TUHAN.....	15
- Tidak minum anggur.....	15
- Tidak mencukur rambut.....	16
- Tidak mendekati bangkai .....	17
• ATURAN PENYELESAIAN KENAZIRAN .....	19
- Tiga Korban.....	20
- Mencukur Rambut Di depan kemah pertemuan .....	21
- Mempersembahkan semua.....	22
- Menerima berkat.....	23
• KESIMPULAN.....	24
<b>02 – MANNA YANG JATUH</b>	
<b>BERSAMA EMBUN.....</b>	<b>25</b>
• PERLAMBANGAN KRISTUS .....	27
- Kristus mempunyai firman kehidupan.....	29
- Kristus adalah roti hidup.....	29
• ROTI HIDUP.....	31
- Roti yang Turun dari surga.....	31
- Disiapkan untuk umat pilihan .....	34
- Diberikan dengan cuma-cuma.....	36
- Harus dikumpulkan .....	37
- Disiapkan berbagai macam cara .....	38
- Sangat harum.....	39
• KESIMPULAN.....	39

---

---

<b>03 – TONGKAT HARUN .....</b>	<b>41</b>
• PERLAMBANGAN KRISTUS .....	43
- Kebangkitan.....	43
- Pengukuhan keimaman.....	44
- Orang yang dipilih Allah.....	46
- Bunga putih.....	47
• KESIMPULAN.....	48
<b>04 – ABU LEMBU BETINA MERAH .....</b>	<b>49</b>
• PERLAMBANGAN KRISTUS .....	52
• ABU LEMBU BETINA MERAH .....	54
- Penyembelihan lembu betina merah.....	54
- Memercikkan darah tujuh kali.....	54
- Menyimpan abu.....	56
- Dicampurkan air yang mengalir .....	60
• KESIMPULAN.....	62
<b>05 – BUKIT BATU YANG MENGALIRKAN AIR.....</b>	<b>63</b>
• PERLAMBANGAN KRISTUS .....	66
• BATU KARANG DI PADANG GURUN.....	67
- Memukul Batu di Refidim.....	67
- Perintah Allah untuk berbicara pada Batu di Meriba.....	68
- Kemarahan Musa.....	69
- Tidak memukul batu lagi .....	70
• KESIMPULAN.....	72
<b>06 – ULAR TEMBAGA .....</b>	<b>73</b>
• PERLAMBANGAN KRISTUS .....	75
• ULAR TEMBAGA DI ATAS TIANG .....	77
- Satu ular tembaga.....	77
- Ditaruh di atas tiang .....	79
- Melihat dan hidup .....	79
• KESIMPULAN.....	80

---

---

<b>07 – BINTANG YAKUB .....</b>	<b>82</b>
• PERLAMBAANGAN KRISTUS .....	84
• BINTANG TERBIT DARI YAKUB .....	84
- Nubuat.....	85
- Bintang dari Timur.....	86
- Bintang terbit gilang-gemilang .....	88
- Bintang Dalam Hati orang percaya.....	89
• KESIMPULAN.....	90
<b>08 – KOTA-KOTA PENGUNGSIAN .....</b>	<b>92</b>
• PERLAMBAANGAN KRISTUS .....	93
• TIGA KOTA DI BARAT SUNGAI YORDAN .....	94
- Kedesy .....	94
- Sikhem.....	94
- Kiryat-Arba .....	94
• TIGA KOTA DI TIMUR SUNGAI YORDAN .....	95
- Golan.....	95
- Ramot .....	95
- Bezer .....	96
• PERLINDUNGAN BAGI ORANG-ORANG YANG MEMBUNUH DENGAN TIDAK SENGAJA .....	97
- Semua orang berdosa.....	97
- Melarikan diri ke kota perlindungan.....	99
- Dibagikan merata di seluruh negeri.....	100
- Perlindungan bagi semua orang .....	102
- Tetap tinggal dalam perlindungan kota.....	104
- Kembali ke rumah setelah kematian imam besar.....	105
• KESIMPULAN.....	106
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>108</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>111</b>

---

## Pengantar Penerbit

*Ia berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci.*

(Lukas 24:44-45)

Seseorang hanya dapat memahami perlambangan Alkitab dan nubuat-nubuat tentang Yesus apabila Tuhan memberikan pengertian kepadanya. Di Kitab Lukas, kita melihat bahwa ketika Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya, hati mereka berkobar-kobar saat Ia menjelaskan nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai diri-Nya (Luk. 24:32). Mereka kemudian memperoleh pengertian yang lebih dalam mengenai kematian-Nya di salib dan kebangkitan-Nya, dan dapat dengan teguh percaya dengan janji-janji-Nya. Lebih lagi, pengharapan kehidupan kekal mereka kembali menyala, mereka memperoleh kembali kekuatan dan dapat memuji Allah (Luk. 24:52, 53).

Tuhan Yesus menumpahkan darah-Nya untuk menetapkan perjanjian yang baru dengan murid-murid-Nya, suatu perjanjian yang telah dipanjangkan kepada kita, walaupun kita dahulu tidak termasuk di dalamnya. Dengan percaya kepada Tuhan, kita diundang masuk ke dalam perjanjian itu, dan kita dapat mengintip berkat-berkat rohani yang telah Ia siapkan sebelum perjanjian itu diadakan, bahkan sebelum penciptaan langit dan bumi (Ef. 1:3, 4).

Perjanjian Lama menunjukkan bahwa di dalam perjanjian yang Allah tetapkan dengan orang-orang kudus di masa lalu, Ia berulang kali merahasiakan suatu pengharapan kekal, yaitu diri-Nya sendiri. Melalui penjelasan para rasul, khususnya Paulus, dan melalui wahyu Roh Kudus, kita dapat memahami skala keselamatan-Nya dan rencana-Nya yang sempurna. Ini memungkinkan kita untuk dipenuhi dengan pengharapan yang hidup dalam kekekalan melampaui hidup ini.

---

Kita berterima kasih kepada Allah karena Pdt. Chen Sheng Chuan dapat membagikan beberapa pengajaran penting dalam Pentateukh, yang didapat dari penyelidikan kitab-kitab Musa dan empat perjalanan ke Palestina. Hasil penelitiannya ini, *The Christ in the Book of Numbers*, pertama kali diterbitkan dalam bahasa Mandarin pada tahun 2001 oleh Majelis Pusat Gereja Yesus Sejati Taiwan. Di dalamnya, Pdt. Chen merinci perlambangan-perlambangan Kristus dalam Kitab Bilangan, menunjukkannya sebagai mutiara-mutiara yang tersembunyi, dan menyatakan persiapan keselamatan Allah sejak masa Perjanjian Lama, dan juga belas kasihan-Nya kepada mereka yang bukan berasal dari bangsa pilihan.

Kiranya Tuhan mengaruniakan kita pengertian yang lebih dalam mengenai Kristus melalui penerbitan buku ini.

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

## Pendahuluan

Kitab Bilangan adalah satu dari lima kitab yang ditulis oleh Musa, dan disebut Bilangan karena kitab ini mencatat dua sensus bangsa Israel. Judul Ibrannya, בְּמִדְבָּר (*ba-midbar*), secara hurufiah berasal dari kata-kata yang terdapat pada kalimat pembukaan: "Di padang gurun". Paruh pertama kitab ini mencatat hukum-hukum dan ketetapan Allah, sementara paruh kedua menceritakan sejarah kepemimpinan Musa dan Harun di padang gurun.

Kitab ini menjelaskan bagaimana bangsa Israel "semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut... untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut" (1Kor. 10:1-2). Orang-orang ini menerima pemeliharaan Allah, namun dengan cepat kecewa dengan kabar buruk yang dibawa oleh para pengintai yang diutus ke Kanaan. Mereka kemudian memberontak dan menolak janji Allah. Akibatnya, para pengintai mati dalam wabah penyakit; mereka yang bersungut-sungut tidak dapat masuk ke tanah perjanjian; dan sisanya harus berkelana di padang gurun selama empat puluh tahun (Bil. 14:1-38). Siapa yang menduga hal ini terjadi ketika mereka keluar dari Mesir?

*Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun?*

*Dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah mereka yang tidak taat?*

*Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka.*

(Ibrani 3:17-19)

Namun Allah tidak sepenuhnya menolak bangsa yang tidak percaya dan bebal ini. Dan apakah perjalanan empat puluh tahun di padang gurun hanya sekadar hukuman yang kejam dan tidak berbelas kasihan? Sama sekali tidak. Allah menahan murka-Nya dan terus memelihara bangsa Israel. Ia juga mengajarkan hukum-hukum-Nya kepada mereka, yang akan mengatur hal-hal yang mereka

---

butuhkan untuk memelihara hidup mereka. Pada akhirnya, segala pengalaman mereka – pemberontakan, pertobatan, kekalahan dan kemenangan – menjadi pengajaran-pengajaran bagi orang-orang percaya di akhir zaman (1Kor. 10:11).

Sayangnya, hidup manusia terbatas, dan begitu juga hikmatnya. Bangsa Israel hanya dapat melihat keadaan sulit di hadapan mereka dan putus asa. Mereka tidak dapat memahami kebesaran rencana Allah, dan tidak dapat menuruti kehendak-Nya untuk menyelesaikan perjalanan yang sulit itu. Sebaliknya, mereka terus memberontak dan bersungut-sungut, sehingga menuai murka-Nya (1Kor. 10:1-11). Mungkin apabila bangsa pilihan ini dapat melihat ke depan, dan memahami betapa pentingnya perjalanan empat puluh tahun mereka bagi generasi-generasi selanjutnya, mereka dapat bersukacita dengan penderitaan mereka, dan menjalani peran yang telah Allah tugaskan bagi mereka. Namun perjalanan empat puluh tahun itu berlalu dalam kabut dan asap. Barulah pada saat sekarang ini orang Kristen dapat melihat pengajaran-pengajaran berharga yang terkandung di masa padang gurun: perlambangan-perlambangan yang berkaitan dengan iman bangsa pilihan di akhir zaman, pengampunan Allah, dan pekerjaan keselamatan Kristus.

Kehidupan bangsa pilihan Allah di padang gurun dicatat di Keluaran 12:37 hingga 19:25, dan Bilangan 16:1 hingga 25:18. Selain rincian sejarah, di balik dua catatan ini Allah telah menyimpan rahasia kebenaran yang penting mengenai Mesias di antara tata aturan pembasuhan dan keselamatan. Sungguh, Yesus menjadi perwujudan sejatinya. Maka Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi:

*Jangan kamu menyangka, bahwa Aku akan mendakwa kamu di hadapan Bapa; yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa, yang kepadanya kamu menaruh pengharapanmu.*

*Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku.*

*Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan?"*  
(Yohanes 5:45-47)

Di kitab-kitab Musa, kita menemukan banyak rujukan dan perlambangan mengenai Yesus Kristus. Hal ini sangat penting, namun seringkali dilewatkan oleh ahli-ahli Alkitab. Karena itu penulis berharap bahwa melalui penjelasan yang disediakan di buku ini orang-orang percaya dapat memahami rencana dan hikmat Allah yang agung. Karena ada sepuluh perlambangan mengenai Yesus Kristus di Kitab Bilangan, kita dapat menyebutnya sebagai "sepuluh perlambangan Kristus di Kitab Bilangan." Namun, kita harus memahami bahwa perlambangan-perlambangan ini saling berkaitan: mereka adalah bagian dari kesatuan yang lebih besar. Dalam bidang Teologi mereka masuk dalam kategori "Yesus sebagai penggenapan." Apabila kita menggabungkan sepuluh perlambangan ini, mereka menunjukkan gambaran Kristus yang sempurna dan sepenuhnya. Secara singkat, kita tidak hanya dapat mempelajari sejarah, tetapi juga memahami lebih dalam perlambangan-perlambangan Kristus, kasih karunia keselamatan Allah yang tersembunyi dan pengajaran-pengajaran lain yang berkaitan. Dengan demikian, rohani kita dapat bertumbuh dan merasakan panjang, lebar dan dalamnya rencana Allah.

---

# 01

## NAZIR YANG DIKHUSUSKAN BAGI TUHAN

*TUHAN berfirman kepada Musa:*

*“Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: Apabila seseorang, laki-laki atau perempuan, mengucapkan nazar khusus, yakni nazar orang nazir, untuk mengkhususkan dirinya bagi TUHAN,*

*maka haruslah ia menjauhkan dirinya dari anggur dan minuman yang memabukkan, jangan meminum cuka anggur atau cuka minuman yang memabukkan dan jangan meminum sesuatu minuman yang dibuat dari buah anggur, dan jangan memakan buah anggur, baik yang segar maupun yang kering.*

*Selama waktu kenazirannya janganlah ia makan sesuatu apapun yang berasal dari pohon anggur, dari bijinya sampai kepada pucuk rantingnya.*

*Selama waktu nazarnya sebagai orang nazir janganlah pisau cukur lalu di kepalanya; sampai genap waktunya ia mengkhususkan dirinya bagi TUHAN, haruslah ia tetap kudus dan membiarkan rambutnya tumbuh panjang.*

*Selama waktunya ia mengkhususkan dirinya bagi TUHAN, janganlah ia dekat kepada mayat orang;*

*bahkan apabila mati ayahnya ataupun ibunya, saudaranya laki-laki ataupun saudaranya perempuan, janganlah ia menajiskan dirinya kepada mereka, sebab tanda kenaziran bagi Allahnya ada di atas kepalanya.*

*Selama waktu kenazirannya ia kudus bagi TUHAN.*

*Tetapi apabila seseorang mati di dekatnya dengan sangat tiba-tiba, sehingga ia menajiskan rambut kenazirannya, maka*

*haruslah ia mencukur rambutnya pada hari pentahirannya, yaitu pada hari yang ketujuh haruslah ia mencukurnya.*

*Pada hari yang kedelapan haruslah ia membawa dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati kepada imam, ke pintu Kemah Pertemuan.*

*Maka haruslah imam mengolah yang seekor menjadi korban penghapus dosa dan yang lain menjadi korban bakaran, dan mengadakan pendamaian bagi dia, oleh karena dia telah berdosa dengan berada dekat mayat. Pada hari itu juga ia harus menguduskan kepalanya*

*dan menghususkan waktu kenazirannya bagi TUHAN. Ia harus membawa seekor domba jantan berumur setahun menjadi korban penebus salah. Hari-hari yang sudah lewat dianggap batal, karena rambut kenazirannya telah menjadi najis.*

*Dan inilah hukum tentang seorang nazir. Apabila waktu kenazirannya genap, ia harus dibawa ke pintu Kemah Pertemuan,*

*dan ia harus mempersembahkan sebagai persembahannya kepada TUHAN seekor domba jantan berumur setahun yang tidak bercela untuk korban bakaran dan seekor domba betina berumur setahun yang tidak bercela untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan yang tidak bercela untuk korban keselamatan,*

*juga sebakul roti yang tidak beragi, yakni roti bundar dari tepung yang terbaik, yang diolah dengan minyak, dan roti tipis yang tidak beragi diolesi dengan minyak, serta dengan korban sajian dan korban-korban curahannya.*

*Lalu haruslah imam membawa semuanya itu ke hadapan TUHAN dan mengolah korban penghapus dosa dan korban bakarnya;*

*domba jantan itu haruslah diolahnya sebagai korban keselamatan bagi TUHAN, beserta sebakul roti yang tidak beragi itu; juga haruslah imam mengolah korban sajian dan korban curahannya.*

---

*Maka haruslah orang nazir itu mencukur rambut kenazirannya di depan pintu Kemah Pertemuan, lalu mengambil rambut kenazirannya itu dan melemparkannya ke dalam api yang di bawah korban keselamatan.*

*Imam haruslah mengambil paha depan domba jantan itu, sesudah dimasak, dan satu roti bundar yang tidak beragi dari dalam bakul, dengan satu roti tipis yang tidak beragi, lalu meletakkannya ke atas telapak tangan orang nazir itu, setelah orang ini mencukur rambut kenazirannya;*

*kemudian haruslah imam mengunjukkan semuanya itu ke hadapan TUHAN sebagai persembahan unjukan; semuanya itu menjadi bagian kudus bagi imam, beserta dada persembahan unjukan dan beserta paha persembahan khusus. Sesudah itu barulah boleh orang nazir itu minum anggur."*

*Itulah hukum tentang orang nazir yang menazarkan persembahannya kepada TUHAN berdasarkan kenazirannya, belum dihitung apa yang ia mampu mempersembahkan di samping itu. Sesuai dengan bunyi nazar yang diikrarkannya, demikianlah harus dilakukannya berdasarkan hukum tentang kenazirannya.*

(Bilangan 6:1-21)

Israel adalah bangsa yang unik, dengan sistem politik, sosial, dan religi yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Mereka adalah bangsa yang menyembah satu Allah yang sejati, yang telah memilih mereka dan mempercayakan mereka dengan hukum-hukum-Nya. Intisari hukum-hukum-Nya adalah melayani Dia dengan sepenuh hati (Im. 26:1-2) – sebuah prinsip yang disimpulkan ke dalam karya tulis Yahudi abad ke-12, *Sefer Hamitzvot*<sup>1</sup>. Mereka adalah sebuah bangsa yang mewujudkan hukum-hukum-Nya dalam setiap perbuatan dan perkataan, dan menempatkan ibadah mereka sebagai pusat kehidupan mereka.

Melalui petunjuk yang Ia berikan kepada Musa, Allah menetapkan anak-anak Harun dan Suku Lewi untuk melayani tabut perjanjian. Mereka bertugas melayani segala hal yang berkaitan dengan ibadah, khususnya persembahan korban bakaran dan pengadaan upacara-upacara ibadah – suatu kebanggaan yang diteruskan turun

temurun. Namun Allah juga mempunyai rencana yang lebih besar untuk mendirikan "kerajaan imam dan bangsa yang kudus" (Kel. 19:6; ref. 1Ptr. 2:9). Dalam hal ini Ia merentangkan kemurahan-Nya dengan menetapkan suatu strata yang baru, yaitu orang-orang nazir untuk memungkinkan siapa saja terlepas dari suku bangsa atau jenis kelamin, untuk dikuduskan bagi-Nya selama beberapa waktu, bahkan selamanya.

Penetapan strata ini memungkinkan orang-orang biasa untuk melayani Tuhan, tidak bergeming terhadap kekuatan kehidupan. Seseorang dapat mengucapkan sumpah atas dirinya sendiri, atau orangtua dapat mewakilinya. Hanya para janda dan yang bercerai yang tidak diperbolehkan menjadi nazir (Bil. 30:1-16). Contoh nazir-nazir yang dikhususkan sejak lahir antara lain Samuel (1Sam. 1:11), Simson (Hak. 13:5), dan Yohanes Pembaptis (Luk. 1:15). Di masa para rasul, tampaknya Paulus mengambil sumpah untuk mengkhususkan dirinya beberapa waktu (lihat Kis. 18:18, 21:23-24).

Pada akhirnya, Tuhan Yesus Kristus adalah Nazir sejati yang kekal, kebenaran Allah yang tersembunyi, yang mewujudkan rencana ilahi ketika Ia datang ke dunia. Nazir merupakan perlambangan Kristus yang pertama dalam Kitab Bilangan.

## PERLAMBANGAN KRISTUS

Ketika seseorang bersumpah menjadi nazir, ia membaktikan dirinya dalam pelayanan Allah. Karena itu kita dapat melihat bagaimana peran ini melambangkan Yesus Kristus: Ia datang ke dunia demi kita, menyatakan injil kerajaan surga dan memberikan keselamatan kepada umat manusia. Sifat-Nya melampaui dunia sekuler.

Injil mencatat bahwa Yesus lahir di Betlehem dan dibesarkan di Nazaret, sehingga disebut Orang Nazaret (Mat. 2:23). Nama kota ini berasal dari beberapa kata bahasa Ibrani: נֶצֶר (*ne-tser*)<sup>2</sup>, berarti "tunas"; נָצַר (*na-tzar*)<sup>3</sup>, berarti "menjaga" atau "memelihara"; נָזַר (*na-tzar*)<sup>4</sup>, berarti "dikhususkan" atau "dipisahkan", yang merupakan asal kata נָזִיר (*na-tzi-y-r*)<sup>5</sup> "yang dikuduskan" (Dalam bahasa Inggris: "Nazirite"). Dari hal ini kita menemukan bahwa tempat Yesus dibesarkan pun menunjukkan kekhususan-Nya.

---

Seluruh aturan mengenai Nazir, seperti pengudusan, pelayanan penuh, dan pemisahan, diwujudkan melalui Yesus Kristus. Karena kelahiran, pelayanan, mujizat, dan pengorbanan-Nya, tabir pemisah antara manusia dan Allah terbelah (Mat. 27:51). Ia masuk ke dunia yang penuh dosa dengan semangat untuk menggenapi perkara Allah (Luk. 2:49), menolak kenikmatan hidup dan menunggabalikkan kuasa dosa. Ia adalah Nazir teladan, contoh bagi orang-orang yang mengkhususkan diri mereka kepada Allah di akhir zaman.

## **DIKUDUSKAN KEPADA TUHAN**

Karena sumpah kenaziran yang ia ucapkan, seorang nazir harus mengendalikan dirinya. Karena itu ia harus mengikuti beberapa aturan selama masa kenazirannya.

### **1. Tidak minum anggur**

*TUHAN berfirman kepada Musa:*

*"Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: Apabila seseorang, laki-laki atau perempuan, mengucapkan nazar khusus, yakni nazar orang nazir, untuk mengkhususkan dirinya bagi TUHAN,*

*maka haruslah ia menjauhkan dirinya dari anggur dan minuman yang memabukkan, jangan meminum cuka anggur atau cuka minuman yang memabukkan dan jangan meminum sesuatu minuman yang dibuat dari buah anggur, dan jangan memakan buah anggur, baik yang segar maupun yang kering.*

*Selama waktu kenazirannya janganlah ia makan sesuatu apapun yang berasal dari pohon anggur, dari bijinya sampai kepada pucuk rantingnya.*

*(Bilangan 6:1-4)*

Bagi bangsa Israel, anggur, cuka anggur, sari buah anggur, buah anggur segar, kismis, dan buah-buah lain adalah kebutuhan pokok yang penting. Produk buah-buahan ini

juga diperlukan untuk perayaan-perayaan tahunan (lihat Ul. 12:17-18; Mzm. 104:15). Beberapa di antaranya mempunyai kegunaan khusus, seperti benih anggur yang merupakan bahan obat-obatan untuk membantu pencernaan dan meningkatkan nafsu makan. Maka pantangan-pantangan ini sama dengan meninggalkan segala kenikmatan hidup dan hak untuk merayakan. Selama masa berlakunya sumpah seorang nazir, ia harus hidup sederhana.

Yesus Kristus adalah Nazir sejati, yang menjalani hidup tanpa kenikmatan duniawi. Sejak awal kehidupannya yang rendah hingga hari Ia dipaku di atas kayu salib, Ia menjalani hidup yang sederhana, dan kadang-kadang kekurangan. Beberapa kali Ia tidak mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar seperti tempat berteduh.

## 2. Tidak mencukur rambutnya

Seorang nazir mempunyai ciri khusus yaitu rambutnya yang tidak pernah dicukur. Hukum Taurat menyatakan: "Selama waktu nazarnya sebagai orang nazir janganlah pisau cukur lalu di kepalanya; sampai genap waktunya ia mengkhhususkan dirinya bagi TUHAN, haruslah ia tetap kudus dan membiarkan rambutnya tumbuh panjang" (Bil 6:5).

Sejak masa lampau orang-orang menggunakan berbagai warna, perhiasan dan tanda untuk menyatakan aspek kesalehan dalam beragama. Bagi seorang nazir, tanda itu adalah rambutnya yang panjang.

Memotong rambut adalah bagian penting dalam merawat rambut dan menjaga penampilan serta kenyamanan. Hal ini memperlihatkan kita bahwa persyaratan Allah cukup unik. Sesungguhnya, rambut nazir yang panjang merupakan tanda identitasnya yang istimewa dan pengingat simbolis untuk membedakan dirinya dari dunia melalui kekudusan dalam perkataan dan perbuatan.

Kristus datang ke dunia tanpa kerupawanan duniawi, yang ditunjukkan dalam nubuat Yesaya: "Sebagai taruk ia tumbuh

---

di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan" (Yes. 53:2-3).

Bagi Yesus, penampilannya bukanlah suatu akibat, begitu juga penampilan orang-orang lain. Namun orang-orang menghakimi-Nya dari rupa luar-Nya dan tidak menyukainya. Tetapi Yesus menanggung kebencian mereka.

Dalam usaha kita mengejar pertumbuhan rohani saat ini, kita harus datang ke hadapan Allah dengan hati yang taat dan tulus, dan mengejar hal-hal yang menyukakan Dia. Kita tidak boleh mengikuti dunia atau membiarkan pikiran kita terpengaruh (Rm. 12:1-2).

### 3. Tidak mendekati bangkai

Tujuan seorang nazir adalah menjalani hidup yang kudus dan tidak terlena oleh kekuatiran duniawi. Untuk itu ia harus menyucikan dirinya dan menghindari kecemaran. Ini berarti ia tidak dapat dekat-dekat dengan bangkai, atau jenazah, meskipun misalnya orang yang meninggal adalah sanak keluarganya sendiri.

*Selama waktunya ia mengkhususkan dirinya bagi TUHAN, janganlah ia dekat kepada mayat orang;*

*bahkan apabila mati ayahnya ataupun ibunya, saudaranya laki-laki ataupun saudaranya perempuan, janganlah ia menajiskan dirinya kepada mereka, sebab tanda kenaziran bagi Allahnya ada di atas kepalanya.*

*Selama waktu kenazirannya ia kudus bagi TUHAN.*  
(Bilangan 6:6-8)

Dari sudut pandang manusia, mengizinkan seseorang meratapi kematian sanak keluarga yang ia kasihi adalah hal yang lumrah, terutama apabila yang meninggal adalah orangtua atau saudara. Karena itu perintah Allah bagi nazir untuk tidak mendekati jenazah tampaknya tidak berperasaan, terutama karena perintah ini melampaui apa yang diperintahkan bagi imam.

Tetapi kita harus melihat perintah Allah dari sudut pandang rohani: sumpah seorang nazir mengandung syarat untuk tidak melibatkan diri dari perkara-perkara dunia. Mendekati mayat merupakan pencemaran dan seorang nazir harus mengulang kembali dari awal: mencukur rambutnya, dikuduskan, mempersembahkan persembahan penghapus dosa dan korban bakaran, dan menyerahkan kembali dirinya kepada Tuhan. Seluruh baktinya yang terdahulu dianggap batal (Bil. 6:9-12). Syarat-syarat yang tegas ini menekankan pentingnya menjaga dirinya tetap kudus dari kecemaran dunia.

Ketika kita melayani Tuhan, kita harus berusaha membebaskan diri kita dari kekuatiran hidup sehari-hari. Apabila perlu, kita bahkan harus mengesampingkan tanggung jawab kewajiban keluarga dan perasaan pribadi demi pelayanan yang sepenuh hati, mengejar kekudusan, atau untuk menghindari penghakiman. Yesus berkata, "Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal" (Mrk. 10:29-30).

Berapa orang di antara kita yang mau melepaskan orangtua, anak-anak, saudara, rumah, dan pekerjaan – orang-orang dan hal-hal yang kita sayangi dalam hati kita? Namun pesan yang terkandung dalam perintah ini adalah kita tidak boleh membiarkan apa pun mencampuri hubungan dan pelayanan kita kepada Allah. Kita tidak boleh terlena dalam iman kita,

---

tetapi harus berusaha melayani Allah dengan sepenuh hati dan tetap waspada agar kita tidak jatuh dalam dosa dan membatalkan usaha-usaha kita sebelumnya. Nabi Yehezkiel menegaskan, "...tetapi ia mengandalkan kebenarannya dan ia berbuat curang, segala perbuatan-perbuatan kebenarannya tidak akan diperhitungkan" (Yeh. 33:13).

## **ATURAN PENYELESAIAN KENAZIRAN**

Selain aturan-aturan mengenai sumpah kenaziran, ada juga aturan-aturan mengenai penyelesaian masa nazir:

*"Dan inilah hukum tentang seorang nazir. Apabila waktu kenazirannya genap, ia harus dibawa ke pintu Kemah Pertemuan, dan ia harus mempersembahkan sebagai persembahannya kepada TUHAN seekor domba jantan berumur setahun yang tidak bercela untuk korban bakaran dan seekor domba betina berumur setahun yang tidak bercela untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan yang tidak bercela untuk korban keselamatan,*

*juga sebakul roti yang tidak beragi, yakni roti bundar dari tepung yang terbaik, yang diolah dengan minyak, dan roti tipis yang tidak beragi diolesi dengan minyak, serta dengan korban sajian dan korban-korban curahannya.*

*Lalu haruslah imam membawa semuanya itu ke hadapan TUHAN dan mengolah korban penghapus dosa dan korban bakarannya; domba jantan itu haruslah diolahnya sebagai korban keselamatan bagi TUHAN, beserta sebakul roti yang tidak beragi itu; juga haruslah imam mengolah korban sajian dan korban curahannya.*

*Maka haruslah orang nazir itu mencukur rambut kenazirannya di depan pintu Kemah Pertemuan, lalu mengambil rambut kenazirannya itu dan melemparkannya ke dalam api yang di bawah korban keselamatan.*

*Imam haruslah mengambil paha depan domba jantan itu, sesudah dimasak, dan satu roti bundar yang tidak beragi dari dalam bakul, dengan satu roti tipis yang tidak beragi, lalu meletakkannya ke atas telapak tangan orang nazir itu, setelah orang ini mencukur rambut kenazirannya;*

*kemudian haruslah imam mengunjukkan semuanya itu ke hadapan TUHAN sebagai persembahan unjukan; semuanya itu menjadi bagian kudus bagi imam, beserta dada persembahan unjukan dan beserta paha persembahan khusus. Sesudah itu barulah boleh orang nazir itu minum anggur."*

(Bilangan 6:13-20)

Pada hari genapnya sumpah seorang nazir, ia harus mempersembahkan tiga korban, mencukur dan membakar rambutnya. Setelah itu ia dapat makan, minum, dan melanjutkan hidup seperti biasa.

Pentingnya sumpah nazir tidak terletak pada panjangnya jangka waktu pengudusnya, tetapi dalam sumbangsuhnya dalam perkara yang lebih besar, yaitu penggenapan kehendak Allah untuk mendirikan "kerajaan imam dan bangsa yang kudus" (Kel. 19:6).

Ketika masa bakti kenaziran seorang nazir telah genap, ia dapat meneruskan hidup normal, seperti kembali bekerja dan memelihara orangtua dan keluarganya. Tetapi sebelum ia dapat melakukannya, ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikutnya. Aturan-aturan ini mengandung pengajaran-pengajaran lebih lanjut bagi orang-orang Kristen.

### **1. Tiga korban**

Persyaratan pertama berkaitan dengan persembahan penghapus dosa, persembahan bakaran, dan persembahan keselamatan (Bil. 6:14-18).

Walaupun pelayanannya kepada Allah adalah keputusan pribadi si nazir (atau keputusan orangtuanya), pelayanannya masih bergantung pada penerimaan, pengampunan, dan pengaruniaan berkat keselamatan Allah. Persembahan-persembahan ini menunjukkan kerendahan hati, ketaatan, dan

---

rasa syukur seorang nazir kepada Allah, dan mengingatkannya bahwa pengudusan dan pelayanannya dimungkinkan hanya karena kasih karunia Allah, bukan karena usaha pribadinya.

Tiga persembahan ini dilakukan secara berurutan, dan ini mengingatkan orang-orang Kristen bahwa kita dapat melayani Allah karena darah Yesus Kristus, yang mengaruniakan penghapusan dosa, penerimaan oleh Allah dan berkat keselamatan. Tanpa keselamatan Kristus, betapa pun baiknya perbuatan, moralitas, atau kerelaan pengorbanan yang kita lakukan, semuanya itu tidak cukup. Ini dikarenakan manusia telah dicemarkan oleh dosa, diperbudak olehnya, dan akan menerima upahnya, yaitu maut (Rm. 5:12, 19; 6:23). Karena Yesus sajalah, persembahan penghapus dosa yang kekal, sehingga kita dikuduskan, diterima oleh Allah, dan layak melayani Dia. Karena itu kita tidak mempunyai apa-apa untuk dibanggakan.

## **2. Mencukur rambut di depan Kemah Pertemuan**

Syarat berikutnya adalah pencukuran rambut si nazir di depan pintu masuk Kemah pertemuan dan membakar rambutnya dalam api persembahan keselamatan. Setelah hal ini dilakukan barulah seorang nazir diperbolehkan minum anggur (Bil. 6:18-20).

Karena rambut nazir adalah tanda kenazirannya, terdapat resiko ia ingin menyimpan potongan rambutnya sebagai kenang-kenangan atas masa nazirnya, bahkan dijadikan sebagai tanda kebanggaan. Manusia cenderung mengalami kelemahan rohani ketika ia berada di puncak kerohaniannya. Karena itu, Allah menetapkan bahwa seorang nazir harus mencukur rambutnya dan membakarnya, untuk menghapus segala tanda kenazirannya. Lebih lanjut, perbuatan ini mencegah rambut nazir dicemarkan, karena sekarang telah dikenang selamanya oleh Tuhan.

Sebagai hamba-hamba Allah, kita harus meneladani perbuatan nazir ini. Setelah mempersembahkan bakti dan

pelayanan kepada Tuhan, kita harus menghindari rasa membenarkan diri dan takabur dengan pekerjaan pelayanan kita. Namun kita harus menyerahkan segala kemuliaan dan hormat kepada Allah. Dengan demikian Bapa kita di surga melihat apa yang kita lakukan dengan rahasia dan memberkati kita (Mat. 6:4-6).

### 3. Mempersembahkan semua

*"Itulah hukum tentang orang nazir yang menazarkan persembahannya kepada TUHAN berdasarkan kenazirannya, belum dihitung apa yang ia mampu mempersembahkan di samping itu. Sesuai dengan bunyi nazar yang diikrarkannya, demikianlah harus dilakukannya berdasarkan hukum tentang kenazirannya."*

(Bilangan 6:21)

Di ayat ini terdapat kata "belum dihitung apa yang ia mampu mempersembahkan di samping itu". Dalam Alkitab edisi bahasa Mandarin, bagian ini dituliskan: "Ketika hari-hari kenazirannya telah genap, apabila ia telah bersumpah untuk mempersembahkan persembahan-persembahan lain selain sumpah yang ia ucapkan, ia harus melakukannya sesuai dengan sumpahnya." Dengan kata lain, seorang nazir harus menggenapi segala sumpah yang telah ia ucapkan (apabila ia mengucapkannya) selain daripada tiga persembahan yang diwajibkan baginya.

Terdapat pengajaran penting di balik hukum ini. Sebagai orang percaya, kita telah ditebus dan dipersembahkan kepada Kristus, yang berarti kita tidak lagi milik kita sendiri. Paulus berkata, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati" (Rm. 12:1).

Sebagai nazir rohani, kita merupakan korban utuh yang merupakan milik Tuhan secara keseluruhan. Karena itu

---

kita tidak boleh membatasi pelayanan kita kepada Allah atau merasa kita hanya dapat mempersembahkan hal-hal tertentu, seperti waktu dan harta. Kita harus mengingat bahwa Tuhan telah memberkati kita dengan segalanya, dan karena itu kita harus “beribadah kepada TUHAN, Allah [kita], dengan segenap hati [kita] dan dengan segenap jiwa [kita]” (Ul. 10:12; ref. Mat. 22:37-40). Inilah arti di balik perkataan “belum dihitung apa yang ia mampu mempersembahkan di samping itu”.

#### 4. Menerima berkat

*TUHAN berfirman kepada Musa:*

*“Bericaralah kepada Harun dan anak-anaknya: Beginilah harus kamu memberkati orang Israel, katakanlah kepada mereka:*

*TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;*

*TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;*

*TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.*

*Demikianlah harus mereka meletakkan nama-Ku atas orang Israel, maka Aku akan memberkati mereka.”*

*(Bilangan 6:22-27)*

Ayat ini menyampaikan berkat yang dijanjikan Allah kepada Harun dan anak-anaknya, yang dikhususkan untuk melayani-Nya: setelah melakukan upacara persembahan korban, Harun mengangkat tangannya kepada orang-orang untuk memberkati mereka dengan kata-kata ini. Belakangan hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam cara ibadah mereka (lihat Im. 9:22). Dari sini kita mengetahui bahwa bangsa yang melayani adalah bangsa yang diberkati.

## KESIMPULAN

Persyaratan kenaziran menunjukkan empat prinsip dalam iman orang percaya: kekudusan, ibadah, semangat pelayanan, dan rasa syukur atas berkat-berkat Allah. Nazir adalah perlambangan Kristus dan mengingatkan bahwa setiap jemaat harus menghindari hal-hal duniawi dan menyandarkan hatinya kepada Allah.

---

### Catatan Kaki:

- 1 [Kitab Perintah] Sebuah kumpulan 613 mitzvot (perintah) dalam Taurat oleh Rabi Moses ben Maimon
- 2 Lihat "Nazareth" dalam The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible, Vol. 4, Ed. Merrill C. Tenney (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1976).
- 3 Referensi Ibrani Strong No. H5342.
- 4 Referensi Ibrani Strong No. H5341.
- 5 Referensi Ibrani Strong No. H5144.

---

# 02

## MANNA YANG JATUH BERSAMA EMBUN

*Adapun manna itu seperti ketumbar dan kelihatannya seperti damar bedolah.*

*Bangsa itu berlari kian ke mari untuk memungutnya, lalu menggilingnya dengan batu kilangan atau menumbuknya dalam lumpang. Mereka memasaknya dalam periuk dan membuatnya menjadi roti bundar; rasanya seperti rasa panganan yang digoreng.*

*Dan apabila embun turun di tempat perkemahan pada waktu malam, maka turunlah juga manna di situ.*

(Bilangan 11:7-9)

Walaupun telah memimpin bangsa Israel keluar dari cengkeraman Firaun, Musa menghadapi tantangan baru yang tampaknya tak terseberangi – menyediakan makanan dan minuman sehari-hari bagi mereka. Di tengah-tengah padang gurun yang tak habis-habisnya, di manakah ia dapat menemukan makanan dan air untuk sedemikian banyak orang?

Ketika bangsa Israel masuk ke padang gurun setelah meninggalkan Mesir, dan melihat bahwa mereka telah kehabisan simpanan makanan, iman mereka segera runtuh, sangat berbeda ketika mereka menyeberangi Laut Merah, saat mereka menari-nari dan bernyanyi mengucap syukur. Sekarang tidak ada apa-apa dalam hati mereka selain ragu dan putus asa.

*Di padang gurun itu bersungut-sungutlah segenap jemaah Israel kepada Musa dan Harun;*

*dan berkata kepada mereka: "Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN ketika kami duduk menghadapi kualiti berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu*

*membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan."*

*Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Sesungguhnya Aku akan menurunkan dari langit hujan roti bagimu; maka bangsa itu akan keluar dan memungut tiap-tiap hari sebanyak yang perlu untuk sehari, supaya mereka Kucoba, apakah mereka hidup menurut hukum-Ku atau tidak.*

(Keluaran 16:2-4)

Ayat-ayat ini menjelaskan asal usul manna: Allah menurunkannya dengan ajaib dari surga. Manna terus turun tanpa henti selama empat puluh tahun, hanya berhenti turun pada hari Sabat, untuk memelihara bangsa Israel selama mereka berada di padang gurun. Sayang sekali mereka tidak menyadari betapa beruntungnya mereka, bahkan mereka tidak menyukainya. Namun Allah terus menurunkan manna sampai Yosua memimpin bangsa Israel menyeberangi Sungai Yordan ke tanah Kanaan, ketika mereka mulai memakan hasil bumi di sana (Yos. 5:12).

Kitab Keluaran mencatat adanya "banyak orang dari berbagai-bagai bangsa" di antara bangsa Israel (Kel. 12:38). Orang-orang bukan Yahudi ini melihat sepuluh tula di Mesir dan mungkin digerakkan oleh kuat kuasa Allah atau sekadar mengambil kesempatan untuk turut pergi dengan bangsa pilihan. Dari catatan Alkitab, kita mengetahui bahwa mereka menjadi putus asa ketika menghadapi kekecewaan dan menimbulkan kekacauan di antara bangsa Israel. Pengaruh mereka adalah seperti ragi: walaupun mereka hanyalah minoritas, mereka menyebabkan seluruh jemaat tercemar.

*Orang-orang bajingan yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus; dan orang Israelpun menangislah pula serta berkata: "Siapakah yang akan memberi kita makan daging?"*

*Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih.*

*Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apapun, kecuali manna ini saja yang kita lihat."*

(Bilangan 11:4-6)

---

Setelah makan manna setiap hari tanpa ada menu lain, rasa penasaran orang-orang berganti menjadi rasa bosan. Orang-orang dari bangsa lain mengidam dan mempengaruhi bangsa Israel untuk mengajukan tuntutan-tuntutan yang tidak beralasan. Bangsa Israel bahkan mulai menginginkan berbagai jenis makanan yang mereka tinggalkan di Mesir.

Dengan merenungkan kejadian Alkitab ini, kita perlu waspada dengan “orang-orang bajingan” (Bil. 11:4) di dalam gereja – jemaat-jemaat yang masih terbelenggu dengan Mesir, yang mengidam kenikmatan-kenikmatan duniawi: makanan dan minuman yang enak, pakaian yang indah-indah, dan sebagainya. Karena gaya hidup mereka dapat mempengaruhi kita, kita harus tetap berdiri teguh. Kita harus mengikuti gaya hidup sederhana, mengumpulkan manna rohani setiap hari, dan menebarkan harum Kristus.

## **PERLAMBANGAN KRISTUS**

Jarak waktu dari masa perjalanan di padang gurun hingga turunnya Yesus Kristus adalah sekitar 1400 tahun. Namun rahasia Kristus tersembunyi di dalam turunnya manna.

Dalam pelayanan Yesus di Kapernaum, sekelompok orang datang mencari-Nya. Ketika mereka bertemu dengan Yesus, mereka bertanya, “Rabi, bilamana Engkau tiba di sini?” (Yoh. 6:25).

Yesus menjawab, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang” (Yoh. 6:26). Yesus mengetahui motivasi mereka: Mereka mencari-Nya bukan karena telah melihat mujizat yang Ia perbuat, tetapi karena mereka telah memperoleh bagian roti mereka yang Ia sediakan. Karena itu Yesus mengambil kesempatan untuk menyampaikan sebuah pengajaran penting – perlunya bekerja untuk mengejar makanan yang kekal, bukan pada makanan yang fana (Yoh. 6:27).

Sampai di situ, orang-orang Yahudi meminta tanda dari Yesus, mungkin meminta-Nya untuk mengulangi mujizat lima roti dan

dua ikan (Yoh. 6:1-14). Karena itu mereka menguji-Nya dengan berkata, "Nenek moyang kami telah makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: Mereka diberi-Nya makan roti dari sorga" (Yoh. 6:31).

Yesus menjawab mereka, bahwa manna yang dimakan oleh nenek moyang mereka bukanlah roti surgawi yang sesungguhnya, tetapi "Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari sorga. Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia" (Yoh. 6:32-33).

*Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.*

*Tetapi Aku telah berkata kepadamu: Sungguhpun kamu telah melihat Aku, kamu tidak percaya.*

*Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.*

*Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.*

*Dan Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman.*

*Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman."*

(Yohanes 6:35-40)

Yesus mengarahkan firman-Nya bukan saja kepada orang-orang Yahudi pada masa itu, tetapi kepada semua orang di dunia; Ia ingin agar semua orang mengetahui bahwa Ia adalah roti hidup, yang memberikan kebenaran.

---

## 1. Kristus mempunyai firman kehidupan

*Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal;*

*(Yohanes 6:68)*

Sebagai orang Kristen, kita tidak lepas dari tanggung jawab dan rutinitas kehidupan. Tetapi kita dapat menghindari kehampaan yang seringkali dialami oleh orang-orang di dunia. Alkitab mengajarkan kita melakukannya dengan mengalahkan godaan Iblis, yang disebutkan Penatua Yohanes sebagai "keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup" (1Yoh. 2:16). Yesus telah memberikan teladan, yaitu dengan bersandar pada firman Allah: "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Mat. 4:4).

Amos pernah bernubuat, ""Sesungguhnya, waktu akan datang," demikianlah firman Tuhan ALLAH, "Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman TUHAN" (Am. 8:11). Tubuh jasmani kita membutuhkan makan dan minum. Begitu juga, kehidupan rohani kita membutuhkan firman Allah – manna dari surga – untuk terus hidup. Yesus berkata, "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup" (Yoh. 6:63). Apabila kita memakan firman Kristus setiap hari, kita tidak akan merasa lapar dan haus, dan kehidupan rohani kita akan tumbuh subur sembari menjalani perjalanan iman kita.

## 2. Kristus adalah roti hidup

Di Kapernaum, Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi, "Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti

yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yoh. 6:51).

Apabila kita mengartikan ayat ini secara hurufiah, kita akan melewatkan makna yang sesungguhnya. Maka tidak mengherankan apabila orang-orang Yahudi berdebat di antara mereka, “Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan” (Yoh. 6:52). Mereka tidak menyadari bahwa Yesus sesungguhnya berbicara mengenai sakramen yang akan segera Ia tetapkan, yaitu Perjamuan Kudus.

*Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.*

*Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.*

*Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.*

*Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman.*

*Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.*

*Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.*

*Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.*  
(Yohanes 6:51, 53-58)

Menurut firman-Nya, tubuh-Nya adalah roti kekal yang bersedia Ia bagikan kepada orang-orang yang percaya. Ia

---

berkata bahwa daging-Nya “benar-benar makanan” dan darah-Nya “benar-benar minuman”, karena siapa yang makan daging-Nya dan minum darah-Nya, akan menerima hidup kekal, dibangkitkan di akhir zaman, menjadi satu dengan Dia, dan mendapatkan penyertaan-Nya di dalam dirinya (Yoh. 6:54, 56).

Rasul Paulus berkata bahwa setiap kali kita memakan roti dan minum sari anggur dalam sakramen Perjamuan Kudus, kita mengenang kematian Tuhan dan menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebelumnya kita harus meneliti diri sendiri dan memahami bahwa kita mengambil bagian dalam tubuh dan darah Tuhan, agar kita tidak memancing murka-Nya (1Kor. 11:23-31).

Siapa yang makan tubuh Yesus Kristus dan minum darah-Nya akan hidup selamanya, tidak seperti generasi Israel di padang gurun yang makan manna jasmani selama empat puluh tahun dan meninggalkan dunia. Yesus Kristus adalah makanan rohani sejati yang kita butuhkan dalam perjalanan kita ke surga.

## **ROTI HIDUP**

Karena pemeliharaan Allah, bangsa Israel tidak menghadapi kelaparan selama berada di padang gurun. Manna memelihara jasmani mereka, tetapi juga melambangkan jenis roti yang rohani.

### **1. Roti yang turun dari surga**

Allah adalah pemberi hidup, dan Ia senantiasa memelihara ciptaan-Nya dengan segala yang dihasilkan di bumi. Namun manna yang Ia turunkan kepada bangsa Israel berbeda dengan pemeliharaan-Nya yang lain: manna turun dari surga dan jatuh ke bumi bersama dengan embun – suatu kejadian yang melampaui hukum alam. Manna dengan jelas merupakan makanan jasmani, tetapi bukan berasal dari dunia ini.

Sifat manna ini menunjukkan sifat-sifat Yesus Kristus. Ia juga tidak berasal dari dunia: Ia turun dari surga dan dikandung

dari Roh Kudus, bukan berasal dari kehendak manusia. Karenanya, Ia tidak bercacat cela, tidak seperti manusia yang dilahirkan dari perempuan dan berada dalam belenggu dosa (Ayb. 14:1; Rm. 5:12).

*Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.*

*Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam.*

*Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus."*

(Matius 1:18-20)

Melalui kelahiran Yesus, Allah menunjukkan roti sejati dari surga yang akan memberikan kehidupan kepada segala bangsa. Maka Paulus berkata, "Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: "Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan."" (1Tim. 3:16).

Pada suatu kesempatan, ketika Yesus sedang membicarakan peristiwa di padang gurun bersama dengan orang-orang Yahudi, Ia menyebutkan, "Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati" (Yoh. 6:49). Maksud Yesus, hidup manusia terbatas; bahkan orang-orang pilihan yang makan manna pun tidak mendapatkan keringanan apa pun melawan maut. Tetapi sekarang manna yang sejati telah tiba: Yesus telah turun dari surga untuk membagikan "perkataan hidup yang kekal" (Yoh. 6:68).

---

*"Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia."  
(Yohanes 6:33)*

*Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi."  
(Yohanes 6:35)*

*"Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman."  
(Yohanes 6:40)*

*"Akulah roti hidup."  
(Yohanes 6:48)*

*"Inilah roti yang turun dari sorga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati."  
(Yohanes 6:50)*

Walaupun Yesus telah membagikan kebenaran, banyak orang-orang Yahudi tetap menolak-Nya. Ini serupa dengan keadaan orang-orang percaya sekarang, yang tidak mensyukuri firman-Nya, walaupun firman-Nya mempunyai kuasa untuk memelihara kehidupan rohani mereka. Banyak orang lebih menghendaki hal-hal bersifat sekuler, meskipun hal-hal itu tidak dapat memuaskan hati maupun memelihara kerohanian mereka. Orang-orang ini seperti bangsa Israel yang menganggap manna sebagai makanan hambar dan membosankan. Namun apabila bukan karena roti surgawi ini, mereka tidak dapat bertahan hidup di tengah padang gurun, dan tanah perjanjian Kanaan tidak akan dapat mereka tempati.

## 2. Disiapkan untuk umat pilihan

*Menjelang matahari terbenam, tertidurlah Abram dengan nyenyak. Lalu turunlah meliputinya gelap gulita yang mengerikan.*

*Firman TUHAN kepada Abram: "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya.*

*Tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka, akan Kuhukum, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak."*

(Kejadian 15:12-14)

*Pada hari itulah TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram serta berfirman: "Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat:*

*yakni tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon,*

*orang Het, orang Feris, orang Refaim,*

*orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi dan orang Yebus itu."*

(Kejadian 15:18-21)

Dari sudut pandang Abraham, firman Allah ini adalah janji yang akan datang. Namun kita membaca pilihan kata-kata-Nya: "kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini". Perkataan ini memberikan kesan seolah-olah bangsa Israel telah keluar dari Mesir, menyelesaikan perjalanan empat puluh tahun mereka di padang gurun, dan menduduki tanah perjanjian. Namun dengan jelas hal itu belum terjadi ketika Allah menyampaikannya kepada Abraham, 600 tahun sebelum bangsa Israel keluar dari Mesir.

Kesimpulannya, sudut pandang Allah berbeda dengan manusia: di mata Allah yang tetap sama dahulu, sekarang,

---

dan akan datang (Ibr. 13:8), segala janji-Nya telah digenapi, bahkan saat Ia baru mengucapkannya. Selanjutnya, menggenapi janji-Nya kepada Abraham dan keturunannya, Allah menurunkan manna dari surga. Ini adalah bagian dari rencana dan pemeliharaan-Nya yang indah – Jehovah Jireh (Kej. 22:14). Karena itulah pemazmur memuji Tuhan:

*Maka Ia memerintahkan awan-awan dari atas, membuka pintu-pintu langit,*

*menurunkan kepada mereka hujan manna untuk dimakan, dan memberikan kepada mereka gandum dari langit;*

*setiap orang telah makan roti malaikat, Ia mengirimkan perbekalan kepada mereka berlimpah-limpah.*

(Mazmur 78:23-25)

Dalam 1 Korintus, Paulus mengenang sejarah bangsa Israel, mengingatkan jemaat untuk tidak mengabaikan kenyataan bahwa nenek moyang mereka “berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut. Untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut. Mereka semua makan makanan rohani yang samadan mereka semua minum minuman rohani yang sama” (1Kor. 10:1-4).

Di sini, Paulus menyebut manna sebagai “makanan rohani” karena manna melambangkan Kristus dan pemeliharaan rohani-Nya kepada orang-orang kudus. Karena itulah Yesus berkata, “Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yoh. 10:9-10). Yesus adalah makanan yang Allah siapkan untuk memelihara kehidupan rohani kita.

### 3. Diberikan dengan cuma-cuma

Allah menurunkan roti dari surga setiap hari bagi bangsa Israel. Namun walaupun mereka hidup melalui mujizat pemeliharaan ini, mereka tidak bersyukur dan bahkan mulai bersungut-sungut (Bil. 11:6), dan memancing murka Allah dan melukai hati-Nya (Bil. 11:10).

Manusia mempunyai kecenderungan tidak dapat menghargai hal-hal yang gratis dalam hidup ini. Namun sebagai orang Kristen kita harus menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah (Mat. 10:8). Karena itu kita harus meneladani Daud yang memanjatkan doa dan ucapan syukur:

*Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya.*

*Sekarang, ya Allah kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu.*

*Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.*

(1 Tawarikh 29:12-14)

Di sepanjang hidupnya, Daud membawa banyak kemenangan melawan musuh-musuh bangsa Israel, tetapi ia memahami bahwa segala yang ia capai dan miliki adalah karena Allah. Karena itulah ia menghormati Allah dengan sikap yang tulus dan rendah hati dan mempersembahkan persembahan-persembahan yang diberikan dirinya dan bangsanya. Pertanyaannya, apakah kita mempunyai hati yang serupa dengan Daud?

---

#### 4. Harus dikumpulkan

*Bangsa itu berlari kian ke mari untuk memungutnya...*

(Bilangan 11:8)

*Beginilah perintah TUHAN: Pungutlah itu, tiap-tiap orang menurut keperluannya; masing-masing kamu boleh mengambil untuk seisi kemahnya...*

(Keluaran 16:16)

*Setiap pagi mereka memungutnya, tiap-tiap orang menurut keperluannya; tetapi ketika matahari panas, cairlah itu.*

(Keluaran 16:21)

Ketika Allah menurunkan manna, Ia menyuruh bangsa Israel untuk keluar dan mengumpulkannya. Ini bukanlah perkara yang sulit (Bil. 11:8) dan apabila mereka melakukannya setiap hari, segala kebutuhan pangan mereka pasti terpenuhi. Dibandingkan dengan waktu mereka diperbudak di Mesir dan harus bekerja keras, mengumpulkan manna adalah pekerjaan yang sederhana. Namun mereka mengelabui diri sendiri, mengenang ketika mereka duduk mengelilingi kualikuali berisi daging (Kel. 16:3); mereka tidak menghargai kasih karunia Allah.

Orang percaya membutuhkan firman Allah untuk memelihara kehidupan rohani mereka. Karena itulah orang-orang kudus di masa lalu senantiasa berkumpul untuk mendekatkan diri kepada Allah (Ibr. 10:25). Mereka memahami bahwa hal demikian adalah jalan menuju sukacita dan kecukupan.

Singkatnya, walaupun manna diberikan cuma-cuma, orang-orang harus mengumpulkannya setiap pagi hari. Begitu juga dengan orang-orang percaya pada hari ini: kita harus mengumpulkan makanan rohani yang kita perlukan setiap hari; tidak ada jalan pintas.

## 5. Disiapkan dengan berbagai macam cara

Adapun manna itu seperti ketumbar dan kelihatannya seperti damar bedolah. Bangsa itu berlari kian ke mari untuk memungutnya, lalu menggilingnya dengan batu kilangan atau menumbuknya dalam lumpang. Mereka memasaknya dalam periuk dan membuatnya menjadi roti bundar; rasanya seperti rasa panganan yang digoreng. (Bilangan 11:7-8)

Kedengarannya manna adalah makanan yang serba bisa. Rupanya seperti ketumbar dan dapat digiling, ditumbuk dalam lumpang, dimasak, atau dijadikan kue – sifatnya seperti beras, gandum, atau kacang. Karena manna dapat diolah dengan berbagai cara, rasanya mungkin sekali sangat kaya dan bervariasi. Sayang sekali bangsa Israel akhirnya merasa bosan (Bil. 11:6).

Reaksi bangsa Israel mengingatkan pengalaman Yesus Kristus. Untuk menggenapi keselamatan dan menghapus kehampaan dalam hati manusia, Ia menderita banyak kesengsaraan. Seperti manna, Ia mengizinkan diri-Nya dihancurkan, ditumbuk, dan melalui api. Rasul Paulus berkata:

*[Y]ang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan,*

*melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.*

*Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*

(Filipi 2:6-8)

Petrus juga berkata, "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh" (1Ptr. 2:24).

---

Yesus juga serupa dengan kue manna. Di perjamuan-Nya yang terakhir, Ia menyuruh murid-murid-Nya, dengan berkata, "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (Luk. 22:19; ref. 1Kor. 11:24). Dengan menyerahkan tubuh-Nya kepada kita, Yesus menjadi makanan yang akan memelihara kehidupan rohani kita.

## 6. Sangat harum

*Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."*

(Bilangan 21:5)

Di kitab Bilangan, rasa manna disebutkan sebagai "seperti rasa panganan yang digoreng" (Bil. 11:8)<sup>12</sup>, sementara kitab Keluaran menyebutkan, "seperti rasa kue madu" (Kel. 16:31). Keluhan bangsa Israel yang menyebutkan rasa manna "hambar" merupakan penyimpangan fakta yang keterlaluan.

Kehidupan manusia bergantung pada firman Allah (Ul. 8:3; Mat. 4:4), dan mereka yang dengan tekun mencarinya akan mengecap rasanya yang indah. Raja Daud berkata, "Takut akan TUHAN itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum TUHAN itu benar, adil semuanya, lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah" (Mzm. 19:10-11). "Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih dari pada madu bagi mulutku" (Mzm. 119:103).

## KESIMPULAN

Melalui penderitaan dan pengorbanan-Nya di kayu salib bagi umat manusia, Yesus menjadi manna yang sejati, firman kehidupan kekal. Sebagai orang-orang percaya yang setia, kita harus

menghargai pemeliharaan dan keselamatan Allah. Kita tidak dapat tawar menawar dengan-Nya mengenai makanan sehari-hari, dan tidak mengeluh ketika makanan yang kita terima tidak sesuai dengan harapan kita. Lebih lanjut, kita harus mengejar kebenaran melalui membaca Alkitab setiap hari dan beribadah di gereja. Dan ketimbang mengejar hal-hal fana di dunia, kita sepatutnya memusatkan perhatian pada pengharapan yang kekal.

---

**Catatan Kaki:**

1. Today's Chinese Version Bible: "rasanya seperti kue yang digoreng dengan minyak zaitun."
2. Studium Biblicum: "ia mempunyai rasa seperti kue dadar".

---

# 03

## TONGKAT HARUN

*TUHAN berfirman kepada Musa:*

*"Katakanlah kepada orang Israel dan suruhlah mereka memberikan kepadamu satu tongkat untuk setiap suku. Semua pemimpin mereka harus memberikannya, suku demi suku, seluruhnya dua belas tongkat. Lalu tuliskanlah nama setiap pemimpin pada tongkatnya.*

*Pada tongkat Lewi harus kautuliskan nama Harun. Bagi setiap kepala suku harus ada satu tongkat.*

*Kemudian haruslah kauletakkan semuanya itu di dalam Kemah Pertemuan di hadapan tabut hukum, tempat Aku biasa bertemu dengan kamu.*

*Dan orang yang Kupilih, tongkat orang itulah akan bertunas; demikianlah Aku hendak meredakan sungut-sungut yang diucapkan mereka kepada kamu, sehingga tidak usah Kudengar lagi."*

*Setelah Musa berbicara kepada orang Israel, maka semua pemimpin mereka memberikan kepadanya satu tongkat dari setiap pemimpin, menurut suku-suku mereka, dua belas tongkat, dan tongkat Harun ada di antara tongkat-tongkat itu.*

*Musa meletakkan tongkat-tongkat itu di hadapan TUHAN dalam kemah hukum Allah.*

*Ketika Musa keesokan harinya masuk ke dalam kemah hukum itu, maka tampaklah tongkat Harun dari keturunan Lewi telah bertunas, mengeluarkan kuntum, mengembangkan bunga dan berbuahkan buah badam.*

*Kemudian Musa membawa semua tongkat itu keluar dari hadapan TUHAN kepada seluruh orang Israel; mereka melihatnya lalu mengambil tongkatnya masing-masing.*

*TUHAN berfirman kepada Musa: "Kembalikanlah tongkat Harun ke hadapan tabut hukum untuk disimpan menjadi tanda bagi orang-orang durhaka, sehingga engkau mengakhiri sungut-sungut mereka dan tidak Kudengar lagi, supaya mereka jangan mati."*

*Dan Musa berbuat demikian; seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya, demikianlah diperbuatnya.*

(Bilangan 17:1-11)

Setelah bangsa Israel berbuat dosa dengan membuat patung lembu emas di kaki gunung Sinai, Musa menghimpun orang-orang yang setia kepada Tuhan kepadanya. Kaum suku Lewi menjawab panggilan Musa (Kel. 32:26), sehingga mereka layak dikhususkan bagi Allah (Bil. 8:16, 18). Mereka ditugaskan untuk membantu anak-anak Harun melayani Kemah Suci (Bil. 3:6-13; 8:14-15, 19, 22-26). Sangat disayangkan beberapa anggota suku ini kemudian membawa orang-orang berdosa terhadap Allah.

Ketika bangsa Israel dikalahkan bangsa Amalek dan orang-orang Kanaan di Horma (Bil. 14:45), sekelompok orang bangkit menentang kepemimpinan Musa dan Harun. Mereka terdiri dari Korah bin Yizhar bin Kehat bin Lewi, beserta Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, dan On bin Pelet, dari suku Ruben; dan 250 pemimpin jemaat (Bil. 16:1-2). Pemberontakan ini merupakan salah satu ujian terberat dan terpahit bagi Musa dan Harun selama 40 tahun kepemimpinan mereka. Konflik ini besar, karena Korah dan para pendukungnya mempengaruhi seluruh bangsa Israel secara keseluruhan. Karenanya, permasalahan itu hanya dapat dipecahkan oleh Allah, dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sejati tidak berada pada Musa ataupun Harun, dan juga siapa pun di tengah-tengah bangsa Israel, tetapi hanya pada Tuhan sendiri. Allah kemudian menggunakan kekuasaan-Nya untuk menghukum Korah dan para pendukungnya dengan ketegasan yang sangat keras (Bil. 16:31-33).

Setelah kejadian itu berlalu Allah menumbuhkan tongkat Harun: tongkat itu bertunas, mengeluarkan kuntum, mengembangkan bunga dan menghasilkan buah badam dalam waktu semalam. Mujizat ini memastikan kepemimpinan Musa dan Harun, dan

---

mencegah terulangnya kembali pemberontakan dan sungut-sungut bangsa Israel.

## **PERLAMBAHAN KRISTUS**

Kitab Keluaran menggambarkan tongkat sebagai lambang kekuasaan dan wewenang. Contohnya, kita membaca bahwa Allah memampukan Musa mengubah tongkatnya menjadi ular, untuk membuktikan kepada bangsa Israel bahwa ia telah dipilih oleh Allah untuk memimpin mereka (Kel. 4:1-8); Contoh-contoh lainnya antara lain, Harun mengubah tongkatnya menjadi ular di hadapan Firaun dan tukang-tukang sihirnya (Kel. 7:8-11); Firaun dan para tukang sihirnya meladeninya untuk menunjukkan kekuatan mereka dengan tongkat sihir mereka (Kel. 7:11-13); Harun menggunakan tongkatnya untuk menurunkan tulah-tulah di Mesir (Kel. 7:19-20; 8:5-6, 16-17); Musa mengangkat tongkatnya untuk membelah Laut Merah (Kel. 14:16, 21).

Dalam pemberontakan Korah, Allah menggunakan tongkat Harun untuk menunjukkan kekuasaan-Nya. Hasilnya, tidak hanya konflik itu berhenti, tetapi juga memperlihatkan bukti yang dapat dilihat oleh seluruh bangsa Israel bahwa Allah telah memberikan kekuasaan-Nya kepada Harun dan Ia memastikan kembali statusnya sebagai imam kepala.

Namun yang tidak tampak kentara oleh orang-orang pada masa itu, adalah tongkat itu juga menunjukkan kebenaran-kebenaran penting mengenai Mesias yang akan datang. Seperti tongkat Harun, Yesus Kristus akan mati dan bangkit; Ia akan mempunyai kuasa atas kehidupan (Ibr. 8:1) dan disebut sebagai Imam yang terhormat, mulia dan kekal (Ibr. 7:20-25).

### **1. Kebangkitan**

Segala yang hidup mempunyai awal dan akhir; hukum alam yang absolut. Namun ini tidak berlaku bagi tongkat Harun, karena Allah memberinya hidup kembali. Mujizat itu menunjukkan kebangkitan Kristus dan kekuasaan-Nya sebagai Imam Besar:

*Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu.*

*Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus.*

*Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia.*

*Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.*

*Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia.*

*Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.*

(1 Korintus 15:17-22)

Walaupun maut datang ke dunia karena Adam, kebangkitan akan datang karena Yesus Kristus. Karena itu, ketika Yesus akan membangkitkan Lazarus dari kematian, Ia berkata kepada Marta, "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati" (Yoh. 11:25).

## 2. Pengukuhan Keimaman

*Maka mereka berkumpul mengerumuni Musa dan Harun, serta berkata kepada keduanya: "Sekarang cukuplah itu! Segenap umat itu adalah orang-orang kudus, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka. Mengapakah kamu meninggi-ninggikan diri di atas jemaah TUHAN?"*

(Bilangan 16:3)

---

Suku Lewi diberikan keistimewaan untuk melayani Allah di Kemah Suci, tetapi mereka tidak puas. Mereka menolak Harun dan berusaha menggulingkan kepemimpinannya dan Musa.

“Hati yang tenang menyegarkan tubuh, tetapi iri hati membusukkan tulang” (Ams. 14:30). Iri hati biasanya ditujukan pada mereka yang lebih mampu dan benar, dan seringkali merupakan kelemahan orang-orang yang memegang kepemimpinan. Contohnya kita melihat Raja Saul mengarahkan rasa irinya kepada Daud, dan akhirnya kehilangan kemuliaannya (lihat 1 Samuel); imam-imam kepala cemburu kepada Yesus dan memaku-Nya di kayu salib (Mrk. 15:10). Apabila iri hati tumbuh, Iblis bekerja lebih lanjut untuk merusak hati manusia.

Dalam perjalanan mereka melalui padang gurun, Korah dan para pemberontak lainnya tentu telah melihat mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Musa dan Harun, memastikan bahwa mereka ditunjuk oleh Allah. Namun mereka berani mengabaikan Musa dan Harun, dan mengesampingkan ibadah kepada Allah dan tanggung jawab kudus mereka, untuk mencetuskan perpecahan di antara bangsa Israel. Pada akhirnya Allah menjatuhkan penghakiman dengan membuka mulut bumi dan menelan Korah dan seluruh pengikutnya, dan menurunkan tulah yang membunuh 14.700 orang bangsa Israel (Bil. 16:49).

Segera setelah pemberontakan Korah, Allah mengadakan tanda mujizat menghidupkan tongkat Harun. Dengan demikian, Ia memberikan kesempatan kepada bangsa yang tegar tengkuk itu untuk merenungkan kembali perbuatan-perbuatan mereka. Sesungguhnya Allah tidak perlu melakukan hal ini, karena Ia sendiri telah menunjuk Harun untuk tugas pelayanannya dan telah menunjukkan penugasannya itu melalui berbagai macam tanda mujizat. Namun Ia mengadakan satu lagi mujizat untuk memastikan kembali status Harun agar bangsa Israel mengetahui bahwa mereka harus menghormatinya.

Apa yang dialami oleh Harun serupa dengan pengalaman Yesus. Walaupun turun ke dunia sebagai Mesias, Ia tidak

dimuliakan ataupun dihormati oleh orang-orang Yahudi, dan banyak orang tidak mau percaya kepada-Nya. Namun Tuhan bangkit dari maut dan menunjukkan status-Nya sebagai Imam Besar yang kekal:

*Dan dalam jumlah yang besar mereka telah menjadi imam, karena mereka dicegah oleh maut untuk tetap menjabat imam.*

*Tetapi, karena Ia tetap selama-lamanya, imamat-Nya tidak dapat beralih kepada orang lain.*

*Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.*

(Ibrani 7:23-25)

### 3. Orang yang dipilih Allah

Alkitab mencatat bahwa "tongkat Harun ada di antara tongkat-tongkat itu" (Bil. 17:6). Allah bermaksud menghapuskan keraguan yang masih membayangi bangsa Israel setelah pemberontakan Korah. Ketika keesokan harinya tongkat-tongkat itu diambil kembali, hanya tongkat Harun yang mempunyai kehidupan: dengan ajaib tongkat itu bertunas, berkuncup berbunga, dan berbuah dalam waktu semalam.

Apa yang terjadi pada tongkat itu mencerminkan kehidupan pemiliknya. Seperti tongkatnya, Harun tidak berbeda dengan orang-orang lain sebelum Allah memilih dia untuk melayani-Nya: ia tidak mempunyai status istimewa dan juga kelebihan khusus. Tetapi setelah Allah memanggilmnya, ia diberikan kuasa untuk mengalahkan niat-niat jahat Firaun; dilayakkan untuk berdiri di hadapan Tabut Perjanjian; dan ditunjuk sebagai imam besar untuk melayani Allah yang maha kudus. Mujizat Allah dalam menghidupkan tongkat Harun bertujuan untuk menguatkan kenyataan bahwa Harun dapat melayani dan berbuah karena kasih karunia dan kuasa ilahi, dan karena itu tidak seorang pun berhak menolaknya.

---

Mujizat tongkat Harun juga mengingatkan kita, bahwa sebagai orang Kristen kita dahulu adalah orang-orang berdosa – tidak berbeda dengan orang-orang lain di dunia. Tetapi setelah Allah memilih kita, Ia mengaruniakan kita kuasa dan kemuliaan-Nya, dan dilayakkan untuk ambil bagian dalam pelayanan-Nya. Rasul Paulus memahami kebenaran ini ketika ia berkata, “kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami” (2Kor. 4:7). Seluruh keberhasilan kita serupa dengan berbunganya tongkat Harun: mereka hanya dimungkinkan karena Allah.

#### 4. Bunga putih

Pohon badam adalah pohon yang tumbuh di daerah Mesir dan Israel. Pohon ini berbunga lebih awal daripada pohon-pohon lain, biasanya di bulan pertama atau kedua. Ia mempunyai daun hijau segar, carang abu-abu, dan bunga berwarna putih (atau merah jingga), dan buah berwarna hijau yang menjadi coklat ketika sudah masak, dan terbelah dua memperlihatkan kacang badam yang dapat dimakan (badam adalah kacang almond). Kita dapat membayangkan di tengah-tengah padang gurun yang gersang, tumbuhnya tongkat Harun yang menghasilkan buah badam tentu merupakan sebuah pemandangan menakjubkan tersendiri bagi orang-orang Israel saat itu. Tetapi hasil mujizat yang paling penting adalah meredam pemberontakan Korah dan memastikan posisi Harun sebagai imam besar.

Lebih lanjut, tanda ajaib ini menunjukkan sifat-sifat Mesias yang akan datang – sifat-Nya yang kudus dan statusnya sebagai buah sulung kebangkitan (1Kor. 15:20).

Ketika Yesus datang ke dunia, Ia dengan tekun mengajar, menyembuhkan, dan menyatakan injil kerajaan surga. Ia menunjukkan kasih kepada orang-orang, yang di mata-Nya seperti domba-domba yang tidak tergembalakan (Mat. 9:35-36), dan membawa hati mereka kembali kepada kehidupan. Karena itu Yesus serupa dengan buah badam, yang membawa pengharapan dengan mengabarkan akhir musim dingin

dan datangnya musim semi. Kelopak putih melambangkan kehidupan dan sifat Yesus yang kudus, dan benang sari merah melambangkan tekad dalam hati-Nya. Karena Yesus bersifat kudus, kita juga harus mengejar kekudusan. Lebih lagi, gereja secara keseluruhan harus memelihara kekudusannya, mengejar kebenaran dan berjaga-jaga dari orang-orang yang berusaha mencetuskan pemberontakan Korah (Yud. 11).

## **KESIMPULAN**

Allah menjawab pemberontakan Korah dengan mengadakan tanda mujizat kepada bangsa Israel: Ia menghidupkan tongkat Harun, sehingga tongkat itu bertunas, berbunga dan menghasilkan buah badam yang masak. Dengan begitu Ia menghentikan keraguan mereka dan memastikan status Harun sebagai imam besar. Namun mujizat ini juga menunjukkan Mesias yang akan datang, khususnya pada sifat-Nya yang kudus dan kebangkitan-Nya. Sebagai orang Kristen, kita harus percaya pada kepemimpinan dan tuntunan Imam Besar sejati, yaitu Yesus, dengan rendah hati dan taat.

---

# 04

## ABU LEMBU BETINA MERAH

*TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun:*

*"Inilah ketetapan hukum yang diperintahkan TUHAN dengan berfirman: Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka membawa kepadamu seekor lembu betina merah yang tidak bercela, yang tidak ada cacatnya dan yang belum pernah kena kuk.*

*Dan haruslah kamu memberikannya kepada imam Eleazar, maka lembu itu harus dibawa ke luar tempat perkemahan, lalu disembelih di depan imam.*

*Kemudian imam Eleazar harus mengambil dengan jarinya sedikit dari darah lembu itu, lalu haruslah ia memercikkan sedikit ke arah sebelah depan Kemah Pertemuan sampai tujuh kali.*

*Sesudah itu haruslah lembu itu dibakar habis di depan mata imam; kulitnya, dagingnya dan darahnya haruslah dibakar habis bersama-sama dengan kotorannya.*

*Dan imam haruslah mengambil kayu aras, hisop dan kain kirmizi dan melemparkannya ke tengah-tengah api yang membakar habis lembu itu.*

*Kemudian haruslah imam mencuci pakaiannya dan membasuh tubuhnya dengan air, sesudah itu masuk ke tempat perkemahan, dan imam itu najis sampai matahari terbenam.*

*Orang yang membakar habis lembu itu haruslah mencuci pakaiannya dengan air dan membasuh tubuhnya dengan air, dan ia najis sampai matahari terbenam.*

*Maka seorang yang tahir haruslah mengumpulkan abu lembu itu dan menaruhnya pada suatu tempat yang tahir di luar tempat perkemahan, supaya semuanya itu tinggal tersimpan bagi umat Israel untuk membuat air pentahiran; itulah penghapus dosa.*

*Dan orang yang mengumpulkan abu lembu itu haruslah mencuci pakaiannya, dan ia najis sampai matahari terbenam. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya bagi orang Israel dan bagi orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu.*

*Orang yang kena kepada mayat, ia najis tujuh hari lamanya.*

*Ia harus menghapus dosa dari dirinya dengan air itu pada hari yang ketiga, dan pada hari yang ketujuh ia tahir. Tetapi jika pada hari yang ketiga ia tidak menghapus dosa dari dirinya, maka tidaklah ia tahir pada hari yang ketujuh.*

*Setiap orang yang kena kepada mayat, yaitu tubuh manusia yang telah mati, dan tidak menghapus dosa dari dirinya, ia menajiskan Kemah Suci TUHAN, dan orang itu haruslah dilenyapkan dari Israel; karena air pentahiran tidak disiramkan kepadanya, maka ia najis; kenajisannya masih melekat padanya.*

*Inilah hukumnya, apabila seseorang mati dalam suatu kemah: setiap orang yang masuk ke dalam kemah itu dan segala yang di dalam kemah itu najis tujuh hari lamanya;*

*setiap bejana yang terbuka yang tidak ada kain penutup terikat di atasnya adalah najis.*

*Juga setiap orang yang di padang, yang kena kepada seorang yang mati terbunuh oleh pedang, atau kepada mayat, atau kepada tulang-tulang seorang manusia, atau kepada kubur, orang itu najis tujuh hari lamanya.*

*Bagi orang yang najis haruslah diambil sedikit abu dari korban penghapus dosa yang dibakar habis, lalu di dalam bejana abu itu dibubuhi air mengalir.*

*Kemudian seorang yang tahir haruslah mengambil hisop, mencelupkannya ke dalam air itu dan memercikkannya ke atas kemah dan ke atas segala bejana dan ke atas orang-orang yang ada di sana, dan ke atas orang yang telah kena kepada tulang-tulang, atau kepada orang yang mati terbunuh, atau kepada mayat, atau kepada kubur itu;*

*orang yang tahir itu haruslah memercik kepada orang yang*

---

*najis itu pada hari yang ketiga dan pada hari yang ketujuh, dan pada hari yang ketujuh itu haruslah ia menghapus dosa orang itu; dan orang yang najis itu haruslah mencuci pakaiannya dan membasuh badannya dengan air, lalu ia tahir pada waktu matahari terbenam.*

*Tetapi orang yang telah najis, dan tidak menghapus dosa dari dirinya, orang itu harus dilenyapkan dari tengah-tengah jemaah itu, karena ia telah menajiskan tempat kudus TUHAN; air pentahiran tidak ada disiramkan kepadanya, jadi ia tetap najis.*

*Itulah yang harus menjadi ketetapan bagi mereka untuk selamanya. Orang yang menyiramkan air penyuci itu, ia harus mencuci pakaiannya, dan orang yang kena kepada air penyuci itu, ia menjadi najis sampai matahari terbenam.*

(Bilangan 19:1-21)

Dalam Imamat pasal 11 hingga 15, Allah menyebutkan beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang menjadi najis. Hal-hal ini antara lain memakan jenis-jenis daging tertentu, bersentuhan dengan jenazah binatang, melahirkan, datang bulan, kusta, dan lelehan. Segala hal ini membutuhkan upacara pentahiran tertentu. Dalam Bilangan pasal 19, Allah menyebutkan jenis kenajisan lain, yang terjadi karena seseorang menyentuh jenazah manusia, tulang, kuburan, atau masuk ke dalam tenda orang yang baru saja meninggal. Dalam keadaan-keadaan ini, bangsa Israel harus menguduskan diri mereka dengan air pentahiran dari abu hasil pembakaran korban lembu betina merah. Mereka yang tidak mengikuti upacara pentahiran ini dikeluarkan dari kumpulan jemaat Israel. Selain Bilangan 19, terdapat dua kutipan Alkitab lain yang juga menyebutkan upacara pentahiran ini: Bilangan 31:19-20, 23-24 dan Ibrani 9:13.

Karena berlalunya waktu, kita tidak dapat mengetahui beberapa rincian tertentu, seperti jenis spesies apakah lembu betina merah yang disebutkan dalam ayat-ayat ini. Namun rincian-rincian seperti ini tidak penting; yang penting adalah air pentahiran itu menggambarkan darah Yesus yang menyucikan dosa (Ibr. 10:1). Ketika Yesus mati di kayu salib, Ia membuka suatu mata air untuk menghapuskan dosa dan kenajisan (Zak. 13:1). Maka Paulus menulis, "bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan,

tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (Tit. 3:5). “Permandian” ini adalah penganugerahan hukum Perjanjian Lama yang berhubungan dengan air penyucian yang dihasilkan dari abu lembu betina merah.

## **PERLAMBAHAN KRISTUS**

*Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan yang lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia, -artinya yang tidak termasuk ciptaan ini, —*

*dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal.*

*Sebab, jika darah domba jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah,*

*betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup.*

(Ibrani 9:11-14)

Menurut Hukum Taurat, darah binatang adalah harga yang harus dibayar untuk memperoleh pengampunan dosa. Tanpa penumpahan darah, tidak ada penghapusan dosa (Ibr. 9:22). Penulis Kitab Ibrani memahami bahwa tata aturan persembahan korban menggambarkan sesuatu yang lebih besar, yaitu penebusan melalui Yesus Kristus: “bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal” (Ibr. 9:12).

---

Hukum Taurat juga menyebutkan beberapa syarat tertentu mengenai jenis binatang yang dipersembahkan untuk air penyucian (Bil. 19:1-2). Pertama, harus mempersembahkan lembu betina merah (lembu muda yang belum pernah melahirkan). Warna lembu melambangkan darah, sumber kehidupan. Kedua, lembu itu tidak boleh bercacat cela. Ketiga, lembu itu belum pernah memikul kuk. Syarat-syarat ini menggambarkan sifat-sifat Mesias: pengorbanan dan penumpahan darah-Nya di kayu salib (Yoh. 19:34); kudus dan tidak berdosa (1Ptr. 1:19); dan kekudusan-Nya dan terpisah dari dunia (Im. 19:2; 2Kor. 6:17-18).

Dalam hal proses membuat air penyucian, Bilangan pasal 19 menyatakan bahwa imam besar harus membawa lembu betina merah keluar dari kemah, dan disembelih di hadapannya (ayat 3); Ia harus mengambil sedikit darahnya dengan jari dan memercikkannya tujuh kali di depan Kemah Pertemuan (ayat 4); Lembu itu harus dibakar habis di hadapannya, termasuk kulit, daging, darah, dan kotorannya (ayat 5); imam harus melemparkan kayu aras, hisop dan kain kirmizi ke dalam api itu (ayat 6); orang yang tahir harus mengumpulkan abu pembakaran untuk disimpan dalam tempat yang tahir di luar kemah (ayat 9); abu itu kemudian dicampurkan dengan air yang mengalir ke dalam suatu wadah sesuai kebutuhan (ayat 17); orang yang tahir harus mencelupkan hisop ke air penyucian itu dan memercikkannya kepada orang atau benda yang najis (ayat 18).

Dalam Bilangan 19:11-19, Allah memerintahkan agar air penyucian digunakan untuk mentahirkan orang yang telah menyentuh mayat; orang yang masuk ke dalam kemah seseorang yang meninggal, atau ada di sana saat kematian; bejana yang terbuka dalam kemah seseorang yang meninggal; orang yang ada di tempat terbuka dan menyentuh mayat, tulang manusia, atau kuburan. Sesungguhnya hukum ini tidak hanya mengatur permasalahan kebersihan jasmani, tetapi mengajarkan bangsa Israel mengenai konsep bahwa kenajisan bersifat "menular" dan mengajarkan mereka akan pentingnya memelihara kekudusan.

Nilai penting air penyucian yang dibuat dari abu pembakaran lembu betina merah telah digenapi oleh Tuhan Yesus. Demi kita, Ia ditindas dan menanggung derita, dan dipersembahkan sebagai

anak domba paskah (Yes. 53:7; 1Ptr. 1:19). Pengorbanan-Nya dapat disamakan dengan melemparkan kayu aras, hisop dan kain kirmizi ke dalam api, menghasilkan aroma harum yang menyebar luas. Karena-Nya, orang-orang percaya dapat memperoleh penyucian melalui baptisan air, yang dihasilkan dari air hidup, Roh Kudus, dan darah Kristus (1Yoh. 5:6-8).

## **ABU LEMBU BETINA MERAH**

Abu lembu betina merah melambangkan pengudusan dan pekerjaan penebusan Yesus Kristus.

### **1. Penyembelihan lembu betina merah**

Lembu betina merah disembelih untuk menghapuskan kenajisan bangsa Israel. Begitu juga, Yesus datang ke dunia untuk mempersembahkan nyawa-Nya untuk menghapuskan dosa-dosa manusia, dan memberikan kesempatan kelahiran kembali. Paulus berkata, "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" (1Kor. 6:19-20). Ini adalah kasih karunia Allah dan rencana yang telah Ia tetapkan sejak awal mula penciptaan (Yes. 7:14; Mik. 5:2; Hos. 10:1).

### **2. Memercikkan darah tujuh kali**

*Kemudian imam Eleazar harus mengambil dengan jarinya sedikit dari darah lembu itu, lalu haruslah ia memercikkan sedikit ke arah sebelah depan Kemah Pertemuan sampai tujuh kali.*

(Bilangan 19:4)

Dalam Alkitab, angka tujuh melambangkan kesempurnaan. Maka pemercikan darah sebanyak tujuh kali oleh imam menunjukkan penyucian yang sempurna (Ibr. 9:12-14; 10:10-

---

12). Kitab Ibrani juga menjelaskan bahwa Kemah Pertemuan melambangkan gereja (Ibr. 9:11; ref. 10:21). Kebenaran-kebenaran ini menjelaskan kepada kita bahwa karena Yesus Kristus, Imam Besar yang sejati disalibkan dan mengalirkan darah-Nya sekali untuk selamanya, maka gereja telah disucikan. Paulus berkata:

*...sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya*

*untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman,*

*supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.*

(Efesus 5:25-27)

Dari perkataan Paulus kita mendapatkan dua pengajaran penting. Pertama, penyucian gereja melibatkan firman Allah dan juga "memandikan", yang adalah baptisan air (Tit. 3:5; Yoh. 3:5). Kedua, karena Yesus telah menyucikan gereja dan memberikan kemuliaan dan hormat dengan harga yang amat mahal, kita bertanggung jawab untuk memelihara kekudusannya.

Paulus berkata, "Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu; dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama... Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu" (1Kor. 5:11, 13).

Pemercikan darah lembu betina merah di depan kemah sebanyak tujuh kali menunjukkan bahwa lembu itu adalah milik Allah, karena seluruh korban dipersembahkan kepada-Nya. Begitu juga, pengorbanan Kristus dilakukan dengan sepenuhnya: kelahiran, kehidupan, pelayanan, dan kematian-

Nya di kayu salib, seluruhnya dipersembahkan untuk menggenapi keselamatan Allah.

*yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan,*

*melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.*

*Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*

(Filipi 2:6-8)

Karena mengetahui hal ini, Paulus mengajarkan kita, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati" (Rm. 12:1).

### 3. Menyimpan abu

*Sesudah itu haruslah lembu itu dibakar habis di depan mata imam; kulitnya, dagingnya dan darahnya haruslah dibakar habis bersama-sama dengan kotorannya.*

*Dan imam haruslah mengambil kayu aras, hisop dan kain kirmizi dan melemparkannya ke tengah-tengah api yang membakar habis lembu itu.*

(Bilangan 19:5-6)

*Maka seorang yang tahir haruslah mengumpulkan abu lembu itu dan menaruhnya pada suatu tempat yang tahir di luar tempat perkemahan, supaya semuanya itu tinggal tersimpan bagi umat Israel untuk membuat air pentahiran; itulah penghapus dosa.*

(Bilangan 19:9)

---

Kitab Imamat mencatat suatu hukum mengenai persembahan penghapus dosa, di mana kulit, daging, kepala, betis, isi perut dan kotoran lembu jantan harus dibawa keluar dari kemah ke tempat yang tahir, dibakar, dan abunya dibuang di tempat pembuangan abu. (Im. 4:11-12). Abu pembakaran lembu betina merah dihasilkan dengan cara yang sama, menunjukkan bahwa ini adalah persembahan penghapusan dosa. Namun terdapat satu perbedaan, yaitu lembu betina merah dibakar bersamaan dengan kayu aras, hisop dan kain kirmizi. Kayu aras terkenal dengan aroma kayunya yang khas, kekuatannya, dan keawetannya, dan ini melambangkan keharuman dan kesucian. Hisop<sup>1</sup> merupakan komoditi berharga di masa kuno di timur karena sifat pembersihannya, dan melambangkan kemurnian. Di masa itulah anak sulung di Mesir, tunas tanaman ini digunakan untuk mengoleskan darah di ambang pintu rumah (Kel. 12:22). Kain kirmizi yang berwarna darah melambangkan pengampunan dosa (Im. 17:11). Dalam cerita Rahab, kain kirmizi menjadi lambang keselamatan, ketika dua mata-mata Israel menyuruh Rahab untuk mengikat tali benang kirmizi pada jendela rumahnya agar keluarganya dapat dikenali dan diluputkan dari penyerbuan Kota Yerikho (Yos. 2:17-21).

Yesus Kristus menjadi korban persembahan yang harum bagi umat manusia. Ia murni dan mempunyai kuasa untuk menghapuskan dosa, Ia menanggung kutuk dan sengsara demi dosa-dosa kita. Kesengsaraan-Nya dilambangkan melalui abu lembu betina merah yang ditempatkan di luar kemah.

*Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah.*

*Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.*

*Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah*

*menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.  
(Yesaya 53:4-6)*

Sebagai orang Kristen, kita harus belajar dari Kristus untuk mengampuni kesalahan-kesalahan orang lain, dan setiap hari memanjatkan persembahan yang harum dan murni. Paulus berkata:

*Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.*

*Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa.*

*Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan. Tetapi siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?*

*(2Korintus 2:14-16)*

Menyebarkan harum Kristus berarti kita harus menjalani hidup yang kudus dan taat. Prinsip ini digarisbawahi dalam hukum-hukum yang Allah berikan kepada bangsa Israel. Karena itu, Ia mengajarkan mereka untuk mengambil pilihan pangan yang pantas (Im. 11; 17:10-16); menghindari amoralitas seksual (Im. 18); memelihara kebersihan pribadi dengan cermat (Im. 12-15); memegang teguh keadilan dan ketertiban sosial (Im. 19); dan setia dalam ibadah dan pelayanan (Im. 19-21). Dengan demikian, mereka memperoleh kelayakan untuk disebut sebagai "suatu bangsa yang diam tersendiri dan tidak mau dihitung di antara bangsa-bangsa kafir" (Bil. 23:9).

Penatua Petrus menitikberatkan pentingnya hidup yang kudus:

*Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari*

---

*Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:*

*kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.*

*Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.*

*Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka.*

(1 Petrus 2:9-12)

Paulus juga mengajarkan pentingnya menjaga jarak dengan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan:

*Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?*

*Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?*

*Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.*

(2 Korintus 6:14-16)

Sebagai orang Kristen, kita harus kudus dan berbeda dalam segala sisi kehidupan kita: persahabatan, pekerjaan, perilaku, gaya hidup, pernikahan, dan iman. Penulis Kitab Ibrani mendorong kita untuk pergi bersama Kristus keluar

dari kemah, dipisahkan dari dunia dan hawa nafsunya, dan dengan rela mengambil bagian dalam penderitaan dan kehinaan-Nya: "Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya" (Ibr. 13:12-13).

#### 4. Dicampurkan dengan air yang mengalir

*Bagi orang yang najis haruslah diambil sedikit abu dari korban penghapus dosa yang dibakar habis, lalu di dalam bejana abu itu dibubuhi air mengalir.*

*...orang yang tahir itu haruslah memercik kepada orang yang najis itu pada hari yang ketiga dan pada hari yang ketujuh, dan pada hari yang ketujuh itu haruslah ia menghapus dosa orang itu; dan orang yang najis itu haruslah mencuci pakaiannya dan membasuh badannya dengan air, lalu ia tahir pada waktu matahari terbenam.*

(Bilangan 19:17, 19)

Berdasarkan pada petunjuk Allah kepada Musa, air yang mengalir harus dicampurkan dengan abu lembu betina merah untuk membuat air penyucian. Air itu harus berasal dari sumber air mengalir yang alami – mata air, sumur, atau sungai.

Allah menetapkan cara penyucian ini dalam Perjanjian Lama untuk menggambarkan keselamatan yang akan datang melalui Yesus Kristus – khususnya, penumpahan darah-Nya dan kaitannya dengan baptisan air. Penatua Yohanes memahami kebenaran ini saat ia berkata:

*Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran.*

---

*Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu.*

*Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.*

(1 Yohanes 5:6-8)

Saat menuliskan ayat-ayat ini, Yohanes mengingat kembali mujizat yang terjadi ketika Yesus menghembuskan napas-Nya yang terakhir di kayu salib: "tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air. Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya" (Yoh. 19:34-35).

Kesaksian yang "benar" adalah keluarnya darah dan air dari lambung Yesus, sebuah fenomena yang menggenapi nubuat Zakharia: "Pada waktu itu akan terbuka suatu sumber bagi keluarga Daud dan bagi penduduk Yerusalem untuk membasuh dosa dan kecemaran" (Zak. 13:1). Karena itu, sejak hari Pentakosta ketika gereja mulai berdiri melalui pencurahan Roh Kudus, para rasul memanggil orang-orang untuk percaya dan dibaptis di dalam nama Yesus Kristus: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita" (Kis. 2:38-39). Dengan demikian, mereka dibersihkan dengan darah Yesus dalam air yang hidup.

Maka sekarang kita mengetahui, bahwa pengampunan dosa tidak hanya berasal dari abu lembu betina merah, tetapi juga bergantung pada air yang mengalir. Ketika penggambaran ini digenapi dalam Perjanjian Baru, Penatua Yohanes bersaksi, "Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah" (1Yoh. 5:6). Perkataannya menunjukkan sebuah hubungan penting yang tak terpisahkan antara kematian pengorbanan Kristus dengan baptisan air. Karena

alasan ini, setiap orang harus bertobat dan dibaptis di dalam nama Yesus Kristus, dan barulah dosa-dosa kita dapat dibersihkan melalui darah Yesus Kristus dalam air yang hidup, sehingga kita dapat dilahirkan kembali.

## KESIMPULAN

Kita dapat membayangkan hukum-hukum Allah mengenai pembuatan air penyucian dari abu lembu betina merah tentu tampak misterius bagi bangsa Israel. Dan memang, setelah rencana keselamatan Allah digenapi dalam Yesus Kristus, barulah Roh Kudus menunjukkan nilai penting yang sesungguhnya: air penyucian melambangkan baptisan air. Mengetahui hal ini, kita terheran-heran dengan hikmat dan perencanaan Allah, dan kita harus bersyukur atas kasih karunia dan keselamatan-Nya yang indah.

---

### Catatan Kaki:

1. Latin, *Hyssopus officinalis*. "Hisop berasal dari keluarga mint, merupakan tanaman rempah perenial tegak dengan batang berbentuk kotak yang kurus. Tumbuhan ini dapat mencapai ketinggian 60 cm. Uniknya, posisi daun-daun berbentuk lancip yang kecil pada tanaman tersebut saling berlawanan. Bunga Hisop bermekaran pada musim semi sampai dengan musim gugur. Meskipun umumnya bunga Hisop berwarna ungu-kebiruan, beberapa jenis memiliki bunga warna putih atau merah muda. Bunga Hisop memproduksi wangi-wangian yang kuat untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi para lebah. Sumber: <<http://www.phytochemicals.info/plants/hyssop.php>>

---

# 05

## BUKIT BATU YANG MENGELUARKAN AIR

*TUHAN berfirman kepada Musa:*

*"Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya."*

*Lalu Musa mengambil tongkat itu dari hadapan TUHAN, seperti yang diperintahkan-Nya kepadanya.*

*Ketika Musa dan Harun telah mengumpulkan jemaah itu di depan bukit batu itu, berkatalah ia kepada mereka: "Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?"*

*Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum.*

*Tetapi TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun: "Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka."*

*Itulah mata air Meriba, tempat orang Israel bertengkar dengan TUHAN dan Ia menunjukkan kekudusan-Nya di antara mereka. (Bilangan 20:7-13)*

Setelah bangsa Israel meninggalkan Mesir dan masuk ke alam yang gersang dan kering di padang gurun, perkara mencari air menjadi urusan yang penting dan senantiasa mendesak Keluaran 15:22-26 mencatat pengalaman pertama mereka dengan kekurangan air di

padang gurun Syur. Tiga hari setelah menyeberangi Laut Merah, mereka sampai di mata air Mara yang pahit dan tidak dapat diminum. Menghadapi hal ini, terbit kemarahan di antara bangsa Israel, dan mereka bersungut-sungut melawan Musa. Setelah Musa berseru memohon pertolongan, Allah menyuruhnya untuk memotong sebatang kayu dan melemparkannya ke dalam air. Secara ajaib air itu menjadi manis.

Kejadian yang kedua dicatat dalam Keluaran 17:1-7. Setelah meninggalkan padang gurun Sin, bangsa Israel tiba di Rafidim. Tidak ada air di sana, dan mereka kembali bertengkar dengan Musa. Namun kali ini bangsa Israel benar-benar marah sehingga mereka hendak melontari Musa dengan batu (Kel. 17:4). Pada saat itu Allah menyuruh Musa untuk memukul gunung batu dan mengeluarkan air.

*Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah beserta engkau beberapa orang dari antara para tua-tua Israel; bawalah juga di tanganmu tongkatmu yang kaupakai memukul sungai Nil dan pergilah.*

*Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum." Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel.*

*Dinamailah tempat itu Masa<sup>1</sup> dan Meriba<sup>2</sup>, oleh karena orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencoba TUHAN dengan mengatakan: "Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?"*

(Keluaran 17:5-7)

Lebih dari tiga puluh tahun kemudian, sejarah kembali terulang. Bangsa Israel tiba di padang gurun Zin dan berkemah di Kadesh (Bil. 20:1). Di sinilah Miryam mati dan dikuburkan. Ketika bangsa itu tidak dapat menemukan air minum di situ, mereka mengerumuni Musa dan Harun yang telah lanjut usia, dan memaki-maki mereka. Sungut-sungut mereka serupa dengan keluhan mereka di masa lalu: keterpaksaan keluar dari Mesir dan mengembara di padang gurun – tempat yang tidak dapat ditanami tanaman pangan, dan tidak ada air (Bil. 20:3-5; ref. 11:1-5). Ketika keadaan itu semakin

---

memanas, Allah menyuruh Musa, "Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya." (Bil. 20:8).

Sampai di situ, Musa kemudian melanggar perintah Allah. Merasa gusar dengan keluhan-keluhan bangsa Israel, ia memarahi mereka dan memukul bukit batu itu dua kali dengan tongkatnya (Bil. 20:10-11). Karena belas kasihan Allah, bukit batu itu mengeluarkan air. Tetapi bukan berarti Allah setuju dengan tindakan Musa. Allah menganggap Musa dan Harun telah berdosa terhadap-Nya dan harus menerima hukuman yang sangat keras: Allah melarang mereka memasuki tanah perjanjian.

Dari sudut pandang manusia, hukuman Allah ini tampak berlebihan dan kejam. Kita mengetahui bahwa Musa senantiasa adalah hamba yang setia, yang memelihara jemaat Allah selama berpuluh-puluh tahun. Dan ia bersama Harun harus terus-menerus berurusan dengan provokasi bangsa Israel. Adilkah Allah mempersalahkan mereka, tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan alasan?

Namun apabila kita melihatnya dari sudut pandang Allah, kita menyadari beratnya dosa Musa dan Harun: sebagai pemimpin, mereka tidak taat pada perintah Allah dan menghormati-Nya di hadapan segenap bangsa Israel (Bil. 20:12). Karena itulah Allah tidak dapat mengabaikan pelanggaran mereka.

Terdapat sudut pandang lain yang bersifat kiasan. Musa dan Harun mewakili dua hal dalam Perjanjian Lama: Musa mewakili Hukum Taurat, dan Harun mewakili keimaman. Mereka berdua tidak dapat masuk ke tanah peristirahatan Kanaan (Yos. 22:4) merupakan kenyataan yang patut direnungkan. Di Perjanjian Baru, kita mengetahui nilai penting di balik hal ini, yaitu bahwa tidak seorang pun dapat menjadi sempurna atau diselamatkan melalui ketaatan pada Hukum Taurat, termasuk mempersembahkan korban (Kis. 13:39; Ibr. 10:1). Hanya melalui kepemimpinan Yosua – sebuah tipe Kristus – orang dapat masuk ke dalam peristirahatan Allah.

Pengajaran lain akan disampaikan belakangan pada bab ini mengenai bukit batu di padang gurun yang melambangkan Kristus (1Kor. 10:4). Karena itulah Musa seharusnya tidak memukulnya di Meriba dua kali, karena ini berarti menandakan penyaliban kembali Kristus (Ibr. 6:6).

## **PERLAMBANGAN KRISTUS**

Rasul Paulus mempunyai talenta dalam menafsirkan tulisan-tulisan Perjanjian Lama, alasan kunci mengapa ia menerima wahyu khusus dari Tuhan Yesus (Gal. 1:12, 16). Dalam suratnya kepada Gereja Korintus, ia menyebutkan tentang perjalanan 40 tahun bangsa Israel:

*Aku mau, supaya kamu mengetahui, saudara-saudara, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut.*

*Untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut.*

*Mereka semua makan makanan rohani yang sama*

*dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus.*

(1 Korintus 10:1-4)

Paulus menjelaskan bahwa umat pilihan “berada di bawah perlindungan awan”, yaitu dipimpin oleh tiang awan di sepanjang perjalanan mereka, dan mereka telah “melintasi laut”, menunjukkan penyeberangan Laut Merah. Dua kejadian ini melambangkan kasih karunia bagi orang Kristen di masa Perjanjian Baru, yaitu hak mereka untuk menerima baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Seperti bangsa Israel dibaptis ke dalam Musa, orang-orang Kristen dibaptis ke dalam Yesus Kristus. Lebih lanjut, Paulus menjelaskan bahwa dalam sudut pandang rohani, batu karang yang mengikuti bangsa Israel dan yang mengeluarkan air adalah Yesus. Seperti batu karang mengeluarkan air bagi bangsa Israel untuk diminum

---

di tengah-tengah padang gurun, begitu juga Kristus akan mengalirkan darah-Nya bagi keselamatan umat manusia.

## **BATU KARANG DI PADANG GURUN**

Kita dapat membayangkan, Allah melalui kemahakuasaannya dapat saja menyediakan air minum bagi umat-Nya dengan cara bagaimana pun – mungkin dengan memerintahkan air keluar dari bawah tanah. Namun Allah memerintahkan Musa untuk memukul batu di Refidim dan menyatakan perintah di Meriba. Sisi rencana Allah ini menunjukkan perlambangan yang penting mengenai Kristus dan juga memberikan beberapa pengajaran kepada kita.

### **1. Memukul batu di Refidim**

Padang gurun yang dilalui oleh bangsa Israel merupakan lingkungan yang tidak bersahabat. Namun dalam keadaan inilah Allah mewujudkan kuasa, kemuliaan dan kekuatannya. Tidak lama setelah meninggalkan Mesir, ketika bangsa Israel berkemah di Refidim, Allah menyuruh Musa untuk memukul batu untuk mengeluarkan air dari dalamnya (Kel. 17:1-7). Ada banyak batu lain di padang gurun, tetapi hanya satu batu di Horeb ini (Kel. 17:6) yang menyediakan air karena Musa menaati perintah Allah.

Bagi orang-orang Kristen, kejadian ini penting karena Alkitab menjelaskan bahwa batu di padang gurun adalah Kristus (1Kor. 10:4). Seperti air mengalir dari batu saat dipukul oleh Musa, begitu juga mata air keluar dari tubuh Kristus saat Ia ditombak (Yoh. 19:34). Mata air ini menjadi sumber pembaruan dan kehidupan bagi orang-orang percaya. Dari sinilah gereja ditebus melalui darah Yesus, dan jemaatnya dapat menerima hidup saat mereka mengambil bagian dalam darah-Nya melalui Perjamuan Kudus (1Kor. 11:25-26).

*Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.*

*Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.*

*Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman.*

*Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.*

(Yohanes 6:53-56)

Walaupun kebenaran-kebenaran ini dilambangkan di zaman Musa dan Harun, maknanya tersembunyi begitu lama hingga masa Perjanjian Baru ketika Yesus dan Rasul Paulus menunjukkannya kepada jemaat.

Selama perjalanan 40 tahun bangsa Israel, penyediaan Allah tampak jelas melalui manna yang turun bersama embun setiap hari dan batu karang rohani yang senantiasa menyertai mereka, yang disebutkan Paulus sebagai perlindungan Kristus (1Kor. 10:4). Umat pilihan tidak kekurangan hal-hal mendasar dalam kehidupan, dan kehidupan mereka terpelihara. Sayangnya mereka tidak bersyukur atau berterima kasih kepada Allah –rasa terima kasih tampaknya hilang setelah bangsa Israel menyeberangi Laut Merah (Kel. 15:1-21). Sebaliknya, hati mereka penuh dengan ketidakpuasan.

## **2. Perintah Allah untuk berbicara pada batu di Meriba**

Ketika generasi kedua dan ketiga bangsa Israel tiba di Padang Gurun Zin, bangsa Israel sekali lagi bersungut-sungut pada Musa dan Harun karena tidak ada air. Allah lalu menyuruh Musa, "Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya" (Bil. 20:8).

---

Namun, Musa merasa gusar dengan provokasi bangsa Israel, sehingga ia mengangkat tongkatnya dan memukul batu dua kali. Allah segera menegurnya: "Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka" (Bil. 20:12). Dari reaksi Allah ini, kita mempelajari bahwa tidak menaati perintah Allah sama dengan "tidak percaya" dan "tidak menghormati kekudusan" Allah.

### 3. Kemarahan Musa

Apakah persisnya dosa Musa dan Harun? Alkitab menunjukkan bahwa mereka bersalah pada beberapa hal: arogan (Bil. 20:10); memukul batu dan melakukannya dua kali (Bil. 20:11); tidak percaya pada firman Allah (Bil. 20:12); melawan perintah-Nya (Bil. 27:14); tidak menguduskan-Nya (Bil. 20:12); dan berbicara kasar dan dengan amarah (Mzm. 106:32-33). Pada garis besarnya, dosa-dosa ini masuk dalam tiga kategori: ketidakpercayaan, ketidakhormatan, dan ketidaktaatan.

Jadi Musa dan Harun tidak melakukan satu kesalahan kecil, tetapi tiga dosa besar. Mengingat Allah sebelumnya menolak satu generasi bangsa Israel untuk masuk ke Kanaan karena tidak percaya dan tidak taat (Bil. 14:20-37), tidak ada keraguan lagi pada sifat-Nya yang adil. Karena itu, walaupun Musa telah melayani-Nya 40 tahun dengan setia dan selama itu bersabar pada bangsa pemberontak yang ia pimpin dengan rendah hati (Bil. 12:3), Allah tidak dapat mengabaikan kesalahannya dan menghukum Musa dan Harun karena dosa-dosa mereka, walaupun hukuman itu sama pahitnya bagi Allah sendiri seperti bagi Musa dan Harun. Allah tidak memihak siapa pun dan akan mengadili setiap orang dengan adil, baik jemaat biasa maupun pemimpin yang berkuasa.

Seorang pemazmur meniti kembali kejadian sejarah ini dan berkata, "Mereka menggusarkan Dia dekat air Meriba, sehingga Musa kena celaka karena mereka; sebab mereka

memahitkan hatinya, sehingga ia teledor dengan kata-katanya” (Mzm. 106:32-33). Pemazmur melihat kejatuhan Musa disebabkan karena amarah yang terbit dari provokasi, yang harus ia bayar dengan harga yang mahal. Pemazmur menyebutkan bahwa Musa “kena celaka”, yang berarti ia ditolak masuk ke dalam tanah perjanjian.

Pengajaran yang dapat kita ambil, kesalahan-kesalahan yang kita perbuat dalam hidup kita, seperti teledor dalam berkata-kata, mempunyai potensi menghasilkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, dan karena itu kita harus berhati-hati. Penatua Yakobus berkata:

*Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah.*

(Yakobus 1:19-21)

Dari kejadian di Meriba, kita belajar bahwa hamba Allah yang terbesar dan setia pun mempunyai masa-masa lemah, dan kiranya menjadi peringatan bagi kita semua.

#### **4. Tidak memukul batu lagi**

Allah menghendaki agar Musa memberikan perintah lisan kepada batu di Meriba. Sayangnya, ia memukul batu itu, sehingga memancing murka Allah. Arti penting di balik perintah itu adalah keselamatan yang dicapai melalui Yesus Kristus yang mengorbankan diri-Nya satu kali. Karena batu melambangkan Kristus (1Kor. 10:4) dan memukul batu menunjukkan penderitaan-Nya – khususnya penyaliban-Nya di kayu salib untuk menggenapi keselamatan umat manusia – kita tidak dapat mengharapkan Kristus melakukannya kedua kali. Karena itulah Allah tidak ingin Musa memukul batu pada kesempatan kedua di Meriba.

Paulus menulis: “Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia. 10 Sebab kematian-Nya adalah

---

kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah" (Rm. 6:9-10). Petrus berkata, "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh" (1Ptr. 3:18). Penulis Kitab Ibrani juga berkata, "Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus" (Ibr. 10:10). Allah ingin menunjukkan maksud-maksud perlambangan pengorbanan Kristus di padang gurun, tetapi Musa tidak melakukan bagiannya dalam rencana Allah.

Bagi orang Kristen, peristiwa di Meriba memperingatkan kita untuk tidak terus berada dalam dosa, karena kita akan mempermalukan-Nya dan menyalibkan-Nya dua kali. Yesus mati untuk menghapus dosa-dosa kita, tetapi ini hanya dapat terjadi satu kali.

*Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus,*

*dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang,*

*namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.*

(Ibrani 6:4-6)

Akan sangat disayangkan, apabila setelah percaya dan dibersihkan dari dosa, kita tidak dapat menghargai kasih karunia keselamatan-Nya. Bila demikian, akhir kita akan lebih celaka daripada awal kita (2Ptr. 2:20). Maka penting sekali agar kita tidak keliru dengan mengira bahwa melalui baptisan dalam Kristus berarti telah selamanya diselamatkan; kita masih harus memelihara keselamatan itu dengan takut dan hormat kepada Kristus (Flp. 2:12). Lebih lanjut, kita harus

waspada agar tidak merasa puas dalam iman kita (Rm. 12:11; Ibr. 6:11-12), agar kita tidak kehilangan hak keselamatan kita.

## **KESIMPULAN**

Paulus mengajarkan bahwa Yesus adalah Batu yang mengeluarkan air. Karena itu kita harus mengikuti pengajaran yang didapat dari peristiwa di Meriba. Kita tidak boleh mengikuti Musa dan Harun yang tidak menaati Allah dengan memukul batu kedua kalinya. Setelah menerima kasih karunia keselamatan Allah, kita harus hidup dalam ketaatan dan kesalehan dan dengan tekun melayaninya, agar kita tidak menyalibkan-Nya dua kali.

---

### **Catatan kaki:**

1. Yang berarti "Pencobaan"
  2. Yang berarti "Pertengkaran"
-

---

# 06

## ULAR TEMBAGA

*Setelah mereka berangkat dari gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan.*

*Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."*

*Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.*

*Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu.*

*Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup."*

*Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup.*

*(Bilangan 21:4-9)*

Peristiwa yang direkam dalam ayat-ayat ini serupa dengan peristiwa-peristiwa lain di tahun-tahun padang gurun. Dalam setiap kasus, keputusan dan kegelisahan karena perjalanan yang panjang dan sulit mendorong kata-kata kasar keluar dari bangsa Israel, dan dijawab dengan penghakiman dari Allah – kali ini melibatkan ular-ular tedung.

Bilangan pasal 21 mencatat bahwa bangsa Israel telah mengembara ke utara Gunung Hor menuju Edom, melalui arah Laut Teberau – suatu rute yang sulit dan gersang.

*Jalan menuju Laut Merah sesungguhnya menelusuri seluruh Araba bagian barat—yaitu lembah seluas 177 km dari arah selatan Laut Mati sampai ke teluk Aqabah dan dipenuhi dengan bukit-bukit kapur yang terjal dari Negeb selatan di sebelah barat dan dinding pegunungan batu pasir Edom di sebelah timur. Pada bagian tengah lembah tersebut, berserakan batu-batu berukuran sedang di atas lapisan tipis bebatuan kecil. Sedangkan sungai-sungai yang menapaki bukit, dipenuhi dengan batu-batu besar. Dan aliran-aliran sungai yang menuruni lembah, ditutupi oleh lapisan pasir bercampur tanah liat dan kapur, sehingga sedikit sekali tanaman yang dapat bertumbuh di sana. Lembah Arabah yang gersang itu menyempit pada bagian tengahnya, sampai-sampai lebar jarak yang tersisa hanya sebatas 6 km saja. Dalam setahun, curah hujan kurang dari 10 cm dan sungai-sungai yang ada begitu pendek bahkan seringkali kering tahun demi tahun. Semakin melebarinya lapisan pasir seringkali menimbulkan permukaan garam pada daerah tersebut. Hanya di wilayah selatan mata air Jotbathah, dengan kandungan kapur, tanah liat dan pasir yang cukup bersahabat, tanaman dapat bertumbuh; setidaknya pada musim hujan tanaman tersebut dapat menjadi pendukung bagi ternak-ternak yang ada.*

(Reader's Digest Atlas of the Bible, 1991, hal. 73.)

Tidak hanya perjalanan itu sendiri sulit, tetapi juga keadaannya. Bangsa Israel masih berduka dengan meninggalnya Miryam di Kadesh (Bil. 20:1) dan Harun di Gunung Hor (Bil. 20:22-29). Saat itu Raja Edom menolak mereka melalui daerah kekuasaannya, sehingga mereka harus mengubah arah perjalanan mereka (Bil. 20:14-21). Kita dapat membayangkan semangat mereka telah sampai pada titik terendah, sehingga kata-kata sungut dilancarkan kepada Allah dan Musa (Bil. 21:5). Sungut-sungut mereka memancing murka Allah, sehingga Ia menumpahkan ular-ular tedung ke atas mereka, sehingga banyak yang mati. Walaupun kita tidak tahu jenis ular yang menyerang bangsa Israel, kita dapat memperkirakan mereka disebut demikian karena akibat dari bisa mereka<sup>1</sup>.

---

## PERLAMBANGAN KRISTUS

Dilihat secara sempit, cara penyelamatan Allah tampak janggal dan bahkan terasa bertolak belakang. Namun apabila kita menelusuri latar belakangnya, kita melihat adanya nilai penting yang tersembunyi: ular tembaga melambangkan keselamatan Yesus Kristus.

Dalam perbincangan antara Yesus dengan Nikodemus mengenai kelahiran rohani, Yesus menyebutkan bagian sejarah tertentu kepadanya: "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal" (Yoh. 3:14-15). Sebagai orang Farisi, Nikodemus tentu mengetahui sejarah ini. Namun ada bagian kosong dalam pengetahuannya, yaitu nilai penting ular tembaga – teka-teki berumur ribuan tahun. Yesus menjelaskan bahwa ular tembaga bukanlah sekadar rincian yang tidak penting, tetapi melambangkan Anak Manusia. Ini menunjukkan misteri rencana keselamatan Allah dan hikmat-Nya yang tak terselami.

Sebagian orang mungkin mendapatkan kesulitan dalam menerima ular tembaga sebagai perlambangan Kristus. Ini karena kita tidak dapat tidak mengingat bahwa nenek moyang kita dicobai oleh ular di Taman Eden. Karena hal ini kita mempunyai pemahaman bahwa ular adalah perlambangan Iblis. Namun dalam budaya Timur Dekat kuno, ular adalah lambang kekuasaan. Contohnya, bangsa Mesir merujuk makhluk gurun ini sejajar dengan elang. Keduanya digabungkan menjadi satu dalam persona Firaun, menunjukkan supremasi politik dan agama.

Allah sendiri menggunakan perlambangan ular ini untuk menunjukkan kekuasaan-Nya sebelum bangsa Israel keluar dari Mesir.

*Dan TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun:*

*"Apabila Firaun berkata kepada kamu: Tunjukkanlah suatu mujizat, maka haruslah kaukatakan kepada Harun: Ambillah tongkatmu dan lemparkanlah itu di depan Firaun. Maka tongkat itu akan menjadi ular."*

*Musa dan Harun pergi menghadap Firaun, lalu mereka berbuat seperti yang diperintahkan TUHAN; Harun melemparkan tongkatnya di depan Firaun dan para pegawainya, maka tongkat itu menjadi ular.*

*Kemudian Firaunpun memanggil orang-orang berilmu dan ahli-ahli sihir; dan merekapun, ahli-ahli Mesir itu, membuat yang demikian juga dengan ilmu mantera mereka.*

*Masing-masing mereka melemparkan tongkatnya, dan tongkat-tongkat itu menjadi ular; tetapi tongkat Harun menelan tongkat-tongkat mereka.*

(Keluaran 7:8-12)

Dalam catatan Alkitab ini, baik tongkat Harun maupun para ahli sihir berubah menjadi ular. Firaun yang angkuh tidak mau dilangkahi oleh siapa pun, terutama oleh Musa dan Harun yang berani meminta kebebasan bangsa Israel. Namun tongkat Harun menelan tongkat-tongkat para ahli sihir Firaun, menunjukkan kekuasaan Allah yang jauh lebih tinggi. Walaupun demikian, Firaun tidak mengalah, sehingga menyebabkan tulaht-tulah yang jatuh kepadanya dan seluruh negeri Mesir.

Dari sini kita melihat bahwa ular tidak melulu melambangkan Iblis; ular juga merupakan lambang kekuasaan. Tanpa diketahui Musa, ular tembaga sesungguhnya melambangkan Mesias: seperti ular tembaga itu diangkat oleh Musa di atas padang gurun, Yesus Kristus diangkat di atas kayu salib, sehingga orang-orang berdosa dapat melihat kepada-Nya dan diselamatkan.

Sayang sekali, ular tembaga itu belakangan menjadi berhala yang disembah oleh bangsa Israel. Ini terus berlanjut selama 700 tahun sampai Hizkia naik tahta di Kerajaan Yehuda: "Ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN, tepat seperti yang dilakukan Daud, bapa leluhurnya. Dialah yang menjauhkan bukit-bukit pengorbanan dan yang meremukkan tugu-tugu berhala dan yang menebang tiang-tiang berhala dan yang menghancurkan ular tembaga yang dibuat Musa, sebab sampai pada masa itu orang Israel memang masih membakar korban bagi ular itu yang namanya disebut Nehustan" (2Raj. 18:3-4).

---

## ULAR TEMBAGA DI ATAS TIANG

Di balik mujizat ular tembaga terdapat beberapa pengajaran dan pemikiran bagi umat Kristen.

### 1. Satu Ular Tembaga

*Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu.*

(Bilangan 21:7)

Selain melambangkan penderitaan Mesias, ular tembaga juga menunjukkan kekhususan-Nya. Karena itu, Allah hanya menyuruh Musa membuat satu saja.

Iblis dapat disamakan dengan ular-ular tedung di padang gurun, menyerang orang-orang pilihan dalam perjalanan mereka. Di awal zaman, ia juga mencobai Adam dan Hawa di Taman Eden (Kej. 3). Namun, karena Kristus telah diangkat, dosa-dosa manusia diampuni, dan ia menerima kehidupan yang baru. Karena itu Petrus dan Yohanes bersaksi, "Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan—yaitu kamu sendiri—, namun ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kis. 4:11-12).

Dalam jangka waktu 1400 tahun sejak zaman Musa hingga kelahiran Kristus, orang-orang Yahudi memegang kepercayaan dalam satu Allah melalui Hukum Taurat. Karena itu mereka tidak dapat menerima Yesus, Anak Manusia, sebagai "Mesias, Anak Allah yang hidup" (Mat. 16:16) yang merupakan satu dengan Allah (Yoh. 10:30) dan merupakan Allah yang menjadi manusia (1Tim. 3:16). Karena ketidakpercayaan mereka, orang-orang Yahudi senantiasa berusaha mencari-cari kesalahan pada diri-Nya dan berkeyakinan bahwa mengenyahkan-Nya adalah semangat dan kesalehan kepada Allah. Walaupun

demikian, Allah karena kasih dan kesabaran-Nya, tidak meninggalkan mereka. Sungguh, Ia tetap menggenapi rencana keselamatan-Nya, yang pertama-tama digambarkan 1400 tahun sebelumnya dengan ular tembaga yang ditaruh di atas tiang.

*Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,*

*supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.*

*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*

(Yohanes 3:14-16)

Perlambangan yang luar biasa ini menunjukkan kehendak dan perencanaan Allah, dan mengingatkan kita pada perkataan Nabi Yesaya: "Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan" (Yes. 46:9-10).

Sudut pandang manusia terbatas dan subyektif. Karena itu, banyak orang seringkali menghadapi kesulitan untuk menyelami kebenaran Allah tunggal yang sejati, khususnya kebenaran Allah yang kekal dan maha ada. Namun Alkitab dengan jelas menyebutkan bahwa Ia adalah satu-satunya Allah di masa lalu; di masa sekarang; dan yang akan datang. Karena itu, ketika Penatua Yohanes menulis Kitab Wahyu, ia menuliskan kata-kata Yesus ini: "Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa" (Why. 1:8). Menerima bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Allah yang sejati adalah prasyarat kasih karunia baik orang-orang Yahudi maupun bangsa-bangsa lain.

---

## 2. Ditaruh di Atas Tiang

*Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup." (Bilangan 21:8)*

Sebelum kedatangan kasih karunia keselamatan Allah, dunia berada di bawah kekuasaan dosa. Akibatnya dapat disamakan dengan bisa ular tedung yang membawa seluruh umat manusia dalam kutukan maut. Namun, Kristus mati di atas kayu salib untuk menyelamatkan kita dari belenggu dosa dan mengaruniakan kita kesempatan pembaruan: "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah" (2Kor. 5:21). Ini adalah makna inti ular tembaga.

## 3. Melihat dan Hidup

Ketika bisa ular-ular tedung melanda bangsa Israel dengan maut, Musa bekerja secepat mungkin membuat ular tembaga sesuai dengan perintah Allah (Bil. 21:9). Cara penyelamatan ini tentu tampak janggal pada saat itu, tetapi terbukti manjur.

Sesungguhnya, perintah untuk melihat ular tembaga adalah suatu ujian iman – menguji kebersediaan orang-orang untuk percaya dan melakukan perintah Allah. Kita dapat membayangkan mungkin beberapa orang yang berada dalam keadaan genting, melihat keadaan itu dengan logika mereka sendiri dan tidak percaya ular tembaga itu dapat menyelamatkan mereka. Apabila demikian, mereka telah kehilangan hidup mereka.

Hikmat Allah berbeda dengan manusia. Kenyataan ini terlihat pada kekerasan hati ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Walaupun Yesus membawa masa kasih karunia yang baru, mereka terus berpegang erat pada hukum-hukum dan adat istiadat Perjanjian Lama. Karena kekerasan hati mereka, mereka tidak memperoleh berkat pembenaran dengan iman dalam Yesus Kristus (Rm. 4:1-16). Keadaan ini masih terjadi

pada hari ini: banyak orang tidak dapat menerima bahwa mereka dapat diselamatkan melalui iman dalam Yesus Kristus. Namun kisah ular tembaga menunjukkan bahwa keselamatan diberikan oleh Allah; semua orang dapat memperoleh kasih karunia ini. Syarat awal adalah percaya: "Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya" (Mzm. 33:18). Kebenaran ini tidak dapat dicerna oleh orang-orang Yahudi yang berpegang pada pola pikir adat istiadat, maupun orang-orang yang saat ini menggalakkan bentuk agama yang kompleks dan spiritual. Bagi orang-orang seperti ini, kasih karunia keselamatan Allah adalah sebuah batu sandungan.

Sebagian orang mungkin bertanya-tanya apakah ular tembaga itu mempunyai kuasa untuk menyembuhkan orang-orang yang telah dipagut ular tedung. Jawabannya tidak. Kesembuhan semata-mata terjadi karena orang yang melihat ular tembaga percaya kepada firman Allah dan mengikuti perintah-Nya. Pengajaran bagi orang Kristen adalah, kehidupan rohani kita juga dapat diperbarui apabila kita memandang ular tembaga yang digantung di atas tiang. Kita tidak lagi perlu melihat Musa yang mewakili Hukum Taurat, atau pun Harun yang mewakili tata cara adat istiadat. Tetapi kita harus melihat pada Yesus Kristus yang mati di atas kayu salib, dan kita akan memperoleh kemenangan atas maut.

*"Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?"*

*Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat.*

*Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.*

(1 Korintus 15:55-57)

## **KESIMPULAN**

Dahulu keselamatan diselubungi dalam misteri, tetapi melalui hikmat-Nya Allah menunjukkan jalan keselamatan itu dengan cara

---

---

yang berbeda-beda sepanjang generasi. Satu demi satu wahyu dan nubuat-nubuat-Nya menunjukkan kedatangan Kristus.

*"Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh.*

*Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa.*

*Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia."*

(Kisah Para Rasul 5:30-32)

Karena kita telah menerima keselamatan Yesus melalui percaya dan pertobatan, kita harus memegangnya dengan erat dengan memandang-Nya setiap hari dalam perjalanan rohani kita.

---

**Catatan Kaki:**

- 1 Lihat "Serpent, Fiery" di Wycliffe Bible Encyclopedia, edisi Charles F. Pfeiffer, Howard F. Vos, John Rea (Chicago: Moody Press, 1983).

# 07

## BINTANG YAKUB

*Lalu diucapkannyalah sanjaknya, katanya:*

*“Tutur kata Bileam bin Beor, tutur kata orang yang terbuka matanya;*

*tutur kata orang yang mendengar firman Allah, dan yang beroleh pengenalan akan Yang Mahatinggi, yang melihat penglihatan dari Yang Mahakuasa, sambil rebah, namun dengan mata tersingkap.*

*Aku melihat dia, tetapi bukan sekarang; aku memandangi dia, tetapi bukan dari dekat; bintang terbit dari Yakub, tongkat kerajaan timbul dari Israel, dan meremukkan pelipis-pelipis Moab, dan menghancurkan semua anak Set.*

*Maka Edom akan menjadi tanah pendudukan dan Seir akan menjadi tanah pendudukan—musuh-musuhnya itu. Tetapi Israel akan melakukan perbuatan-perbuatan yang gagah perkasa,*

*dan dari Yakub akan timbul seorang penguasa, yang akan membinasakan orang-orang yang melarikan diri dari kota.”*

*(Bilangan 24:15-19)*

Dari sepuluh tahun yang mendahului kepergian bangsa Israel dari Mesir, hingga tanda-tanda dan mujizat yang terjadi selama 40 tahun perjalanan mereka di padang gurun, berita dan kabar tentang kejadian-kejadian ini tersebar ke segala bangsa, menuai takut dan gentar (Yos. 5:1).

Ketika balatentara Israel mendekati tanah Moab, maka “sangat genterlah orang Moab terhadap bangsa itu, karena jumlahnya banyak, lalu muak dan takutlah orang Moab karena orang Israel” (Bil. 22:3).

Balak merasa takut pada bangsa ini bukan hanya karena jumlahnya, tetapi karena bangsa Israel telah mengalahkan raja-raja perkasa

---

bangsa Amori dan Basan (Bil. 21:21-35). Karena itu, setelah menimbang bahwa mereka tidak mungkin menang melawan bangsa Israel, ia mengutus Bileam, seorang nabi terkemuka di tanah Petor di tepi sungai Efrat, untuk mengutuki bangsa Israel. Walaupun telah diperingatkan Allah, Bileam menjawab panggilan Raja Balak.

Walaupun bangsa Israel merupakan segerombolan pemberontak yang tak tahu berterima kasih dan harus senantiasa dihukum, mereka masih adalah umat pilihan Allah. Karena itu Allah siap sedia membela mereka: Ia menghentikan Bileam mengucapkan kutuk atas bangsa Israel; sebaliknya, mengucapkan berkat-berkat bagi mereka.

Bileam adalah nabi yang gagal: bukan saja ia tidak mendorong bangsa Israel untuk melayani Allah, tetapi ia juga bersekongkol dengan Balak untuk mendirikan mezbah dan mengutuki mereka. Dengan begitu ia menunjukkan dirinya sebagai sekadar nabi bayaran dan bejana duniawi. Namun setelah ia mengalami campur tangan Allah, Bileam terpaksa mengalah: "tidak ada mantera yang mempan terhadap Yakub, ataupun tenungan yang mempan terhadap Israel. Pada waktunya akan dikatakan kepada Yakub, begitu juga kepada Israel, keajaiban yang diperbuat Allah" (Bil. 23:23).

Pernyataan Bileam ini mengingatkan kita pada janji ilahi bagi Abraham, yang Allah ucapkan ketika pertama Ia memilihnya:

*"Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat."*

*Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."*

(Kejadian 12:2-3)

Setelah Bileam menyadari bahwa bangsa Israel tidak dapat dikutuk, ia menyatakan status istimewa mereka: mereka adalah bangsa pilihan, orang-orang yang terpisah, tidak terhitung dari antara bangsa-bangsa lain (Bil. 23:8-10).

Pada akhirnya Bileam mati oleh pedang (Yos. 13:22). Namun ia meninggalkan suatu kisah yang istimewa: kisah Allah mencegahnya mengutuki bangsa pilihan, tetapi sebaliknya memberkati mereka. Ia menubuatkan tentang Bintang Yakub, yaitu Mesias, Yesus Kristus, yang akan menjadi manusia (Bil. 24:17).

## **PERLAMBEAN KRISTUS**

Alkitab seringkali menggunakan perlambangan bintang untuk mewakili malaikat-malaikat dan orang-orang kudus (seperti pada Kej. 37:9; Ayb. 38:7; Yes. 14:12; 1Kor. 15:41; Why. 1:20). Namun Bintang Yakub dalam Bilangan 24 merupakan perlambangan Mesias yang khas: "...bintang terbit dari Yakub, tongkat kerajaan timbul dari Israel" (Bil. 24:17). Nubuatan ini menandakan dua kemunculan Yesus Kristus di dunia. Pertama, Ia akan datang sebagai Bintang dari Yakub, datang sebagai manusia untuk membawa keselamatan bagi umat manusia (Mat. 2:2; Luk. 1:78). Yang kedua, Ia akan datang sebagai Tongkat – menandakan kekuatan dan kekuasaan – bangkit dari Israel untuk menghakimi dan menghancurkan kejahatan (Mat. 24:29-31; 1Tes. 4:16-18).

Kelahiran Yesus Kristus terjadi sekitar tahun 4 SM. Orang-orang Majus dari timur melihat bintang-Nya di langit dan pergi mencari-Nya di bawah tuntunan bintang itu (Mat. 2:1-2). Ketika mereka tiba di kota Betlehem yang kecil, mereka melihat bayi Yesus terbaring di palungan. Sejak saat itu, terang keselamatan Yesus Kristus bercahaya "untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera" (Luk. 1:79). Ia adalah "bintang timur" yang bangkit dalam hati orang-orang percaya (2Ptr. 1:19), "bintang timur yang gilang-gemilang" (Why. 22:16). Kemuliaan, hormat, dan kasih karunia keselamatan-Nya berkilauan di tengah-tengah kegelapan maut.

## **BINTANG TERBIT DARI YAKUB**

Dua ribu tahun yang lalu, Allah menubuatkan kelahiran Yesus Kristus dengan bintang terang. Penggenapan diri-Nya menjadi

---

suatu kesaksian yang memungkinkan dunia melihat rencana dan pekerjaan Allah yang ajaib.

## 1. Nubuat

Bileam adalah seorang nabi yang jahat, yang "suka menerima upah untuk perbuatan-perbuatan yang jahat" (2Ptr. 2:15), dan berjalan di jalan yang lalim demi keuntungan (Yud. 11). Namun Allah menghalangi rencananya untuk mengutuk bangsa Israel, dan membuatnya mengucapkan empat sajak yang indah. Yang pertama, ia menyatakan bangsa Israel sebagai bangsa yang dikuduskan (Bil. 23:7-10); kedua, mereka mempunyai penyertaan Allah (Bil. 23:20-24); ketiga, mereka mempunyai mata air kehidupan (Bil. 24:4-9); keempat, Kristus akan datang dari keturunan Yakub (Bil. 24:16-22).

Mengenai sajak ke-empat, kita mengetahui bahwa Yakub adalah cucu Abraham, anak Ishak, dan akar dari dua belas suku Israel (Kej. 30). Dan memang, hingga masa nabi-nabi, nama Yakub sama artinya dengan bangsa Israel (lihat Yes. 27:9; 58:14; Yeh. 20:5; Ob. 17). Ketika Allah memilih Abraham, Ia menunjukkan tujuh janji yang indah (Kej. 12:1-3) yang merupakan intisari rencana keselamatan-Nya dan menandakan kedatangan Mesias dari keturunan Yakub (ref. Kej. 28:3-4, 14). Rasul Paulus menunjukkan, "seperti ada tertulis: "Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau." (Rm. 9:13). Begitu juga, Lukas menulis: "Ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf, anak Eli... anak Yakub, anak Ishak, anak Abraham..." (Luk. 3:23, 34).

Seribu tahun berselang antara pernyataan nubuat Bileam tentang Bintang Yakub hingga kelahiran Yesus. Di mata manusia, Yesus adalah anak Yusuf si tukang kayu, keturunan Yakub, Yehuda dan Abraham; tetapi di mata Allah, Ia adalah Juruselamat yang telah dijanjikan sejak penciptaan; Yesus adalah penggenapan rencana ilahi.

Di masa para rasul, ketika banyak bangsa-bangsa bukan Yahudi menjadi Kristen, Paulus menyurati gereja di Galatia:

*Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.*

*Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.*

*Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.*

(Galatia 3:27-29)

Dari perkataannya, kita mensyukuri bahwa sebagai orang Kristen kita beruntung telah menerima kasih karunia yang istimewa: kita telah dibaptis di dalam Kristus dan mengenakan Kristus. Karena itu, bukan saja kita menjadi milik-Nya, tetapi kita juga mempunyai bagian dalam janji Allah kepada Abraham. Karena itu kita merupakan bagian dari bangsa yang besar, dengan Yesus Kristus sebagai Raja kita, dan dapat menantikan warisan rohani di dalam kerajaan surga.

## 2. Bintang dari Timur

*Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem*

*dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."*

(Matius 2:1-2)

Tergantung pada terjemahannya, orang-orang majus (*wise men – New King James Version*) juga disebut sebagai "astrologers – ahli-ahli perbintangan" (*Amplified Bible*) atau "Magi<sup>1</sup> – majus" (*New International Version Bible*). Ensiklopedi Alkitab Wycliffe menyebutkan: "Orang-orang majus yang disebutkan dalam kisah kelahiran Yesus di Kitab Matius kemungkinan adalah orang-orang asing dari Mesopotamia

---

atau Arabia yang mengetahui nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai kedatangan Mesias, dan mengamati langit untuk mencari fenomena perbintangan yang akan mendahului kedatangan-Nya<sup>2</sup>". Setelah menemukan bintang di timur itu, mereka menempuh perjalanan ke Palestina untuk mencari Raja orang Yahudi. Tiba dengan hati yang saleh, mereka memanjatkan hormat kepada bayi Yesus dan memberikan persembahan terbaik mereka (Mat. 2:1-12). Ini menunjukkan hikmat mereka yang sesungguhnya – mereka telah mengikuti bintang, dan menemukan pintu menuju keselamatan.

Di dalam kisah orang-orang majus ini terdapat pengajaran bagi orang-orang Kristen, yaitu pentingnya mengejar hikmat dan juga kebenaran. Tanpa kebenaran, orang-orang majus ini tidak mempunyai hikmat yang sesungguhnya. Paulus berkata, "Di manakah orang yang berhikmat? Di manakah ahli Taurat? Di manakah pembantah dari dunia ini? Bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan? Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil" (1Kor. 1:20-21). Sebelum Paulus, Raja Salomo juga mengajarkan, "Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian" (Ams. 9:10).

Hari ini di dunia banyak orang-orang berhikmat: orang-orang pandai dan terpelajari yang mengejar-ngejar pengetahuan. Tetapi apakah yang sesungguhnya mereka incar? Nama dan statuskah? Apabila manusia tidak dapat mengikuti orang-orang majus dari timur yang mencari keselamatan dalam Tuhan, pengetahuan mereka menjadi sia-sia. Pengetahuan akademis mana pun tidak dapat memecahkan masa depan manusia yang tidak pasti. Nabi Yesaya berkata, "...hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi" (Yes. 29:14). Hanya hikmat yang didasarkan pada kebenaran Allah yang dapat bertahan.

### 3. Bintang Timur yang Gilang-Gemilang

Sebelum fajar menyingsing, kegelapan malam menjadi semakin gelap. Hal ini berlangsung sampai bintang timur muncul di langit, bersinar terang untuk mengabarkan kedatangan fajar. Tuhan Yesus bukan saja Bintang Yakub, tetapi Ia juga Bintang Timur yang Gilang Gemilang, menyediakan cahaya penuntun yang memecahkan kegelapan malam bagi umat manusia (Yes. 60:2, 3).

Di Pulau Patmos, Tuhan Yesus menunjukkan kepada Penatua Yohanes pekerjaan-pekerjaan ajaib yang akan Ia lakukan di akhir zaman, di antaranya upah yang menantikan seluruh umat manusia: "Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya" (Why. 22:12).

Pada kedatangan-Nya yang kedua, Yesus tidak akan menjadi Kristus yang menderita; Ia akan datang sebagai Hakim yang penuh kuasa: "Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang" (Why. 22:16).

Dalam suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus mengajarkan bahwa gereja adalah tubuh Kristus, "yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu" (Ef. 1:23). Gereja berfungsi sebagai cahaya terang di tengah-tengah kegelapan, membawakan keselamatan dari Tuhan kepada umat manusia dan menyediakan mata air hidup untuk mengampuni dosa (Zak. 13:1). Keberadaan gereja sejati memungkinkan kita untuk mengetahui bahwa fajar, yaitu kedatangan Kristus yang kedua kalinya, sudah dekat.

Dunia saat ini adalah dunia kegelapan yang penuh dengan dosa. Kekejian, kekerasan, cinta uang dan amoralitas seksual. Lebih lagi, tingkat kekejian generasi ini jauh melampaui generasi-generasi yang lalu. Tetapi lebih menguatirkan lagi adalah banyaknya orang-orang Kristen masih belum menyadari perlunya menjaga kekudusan mereka, berjaga-jaga dan berdoa (1Ptr. 4:7). Karena demikian, terdapat bahaya

---

sebagian dari antara kita akan ditelan oleh kegelapan.

Namun setelah kita mengetahui bahwa Kristus adalah Bintang Timur, dan gereja sejati adalah terang bagi dunia ini, kita harus bertekad untuk meninggalkan dosa-dosa dan keinginan-keinginan daging, dan tunduk pada kehendak Allah, agar kita dapat menjalani hidup yang saleh hingga Kristus datang kembali (Mal. 4:2; 2Ptr. 1:19-20). Gereja secara keseluruhan harus terus setia pada dasar para rasul dan nabi-nabi dan Yesus Kristus sebagai batu penjurunya (Ef. 2:20). Gereja harus memegang teguh kebenaran, mendorong kebenaran, mengejar perdamaian dan menantikan kedatangan Kristus.

#### 4. Bintang dalam Hati Orang Percaya

*"...kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu."*

(2 Petrus 1:19)

Perkataan Petrus menunjukkan bahwa Bintang Timur juga adalah Roh Kudus yang bersinar di dalam hati manusia. Ketika Roh itu muncul, Ia akan menerangi hati manusia yang gelap, sehingga ia dapat memahami kebenaran.

Yehezkiel menyampaikan nubuat:

*Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku dengan setia; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka.*

(Yehezkiel 11:19-20)

*Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.*

(Yehezkiel 36:26-27)

Hari ini banyak orang mempunyai hati yang keras. Namun ketika Roh Kudus datang kepada mereka, mereka akan diubah menjadi hati yang taat. Ini berarti manusia akan tunduk pada kehendak Allah dan kegelapan akan digantikan dengan terang.

Paulus berkata, "Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh" (1Kor. 2:12-13). Karena cahaya terang dari Bintang Timur, manusia di dunia akan dapat memahami perkara-perkara rohani Allah.

## **KESIMPULAN**

Dalam Kitab Bilangan, kita menemukan petunjuk paling awal mengenai bintang dari timur. Kitab ini mencatat sebuah nubuat yang diucapkan oleh Bileam mengenai Bintang Yakub, yang menandakan kelahiran dan pekerjaan keselamatan Mesias, yang akan muncul dari keturunan Yakub, datang sebagai Bintang Timur yang gilang gemilang, dan memancarkan terang-Nya kepada dunia. Bintang Timur ini juga adalah Roh Kudus yang mempunyai kuasa untuk menerangi hati manusia yang gelap.

---

**Catatan Kaki**

1. Yunani, μάγοι (*magoi*), bentuk jamak μάγος (*magos*), merujuk "seorang berilmu". Referensi Strong No. 3097.
2. Wycliffe Bible Encyclopedia, eds, Charles F. Pfeiffer, Howard F. Vos dan John Rea (Chicago: Moody Press, 1975).

# 08

## KOTA - KOTA PENGUNGSIAN

*TUHAN berfirman kepada Musa:*

*"Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: Apabila kamu menyeberangi sungai Yordan ke tanah Kanaan,*

*maka haruslah kamu memilih beberapa kota yang menjadi kota-kota perlindungan bagimu, supaya orang pembunuh yang telah membunuh seseorang dengan tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana.*

*Kota-kota itu akan menjadi tempat perlindungan bagimu terhadap penuntut balas, supaya pembunuh jangan mati, sebelum ia dihadapkan kepada rapat umat untuk diadili.*

*Dan kota-kota yang kamu tentukan itu haruslah enam buah kota perlindungan bagimu.*

*Tiga kota harus kamu tentukan di seberang sungai Yordan sini dan tiga kota harus kamu tentukan di tanah Kanaan; semuanya kota-kota perlindungan.*

*Keenam kota itu haruslah menjadi tempat perlindungan bagi orang Israel dan bagi orang asing dan pendatang di tengah-tengahmu, supaya setiap orang yang telah membunuh seseorang dengan tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana."*

*(Bilangan 35:9-15)*

*Tetapi jika ia sekonyong-konyong menumbuk orang itu dengan tidak ada perasaan permusuhan, atau dengan tidak sengaja melemparkan sesuatu benda kepadanya,*

*atau dengan kurang ingat menjatuhkan kepada orang itu sesuatu batu yang mungkin menyebabkan matinya seseorang, sehingga orang itu mati, sedangkan dia tidak merasa bermusuhan dengan orang itu dan juga tidak mengikhtiarkan celaknya,*

---

*maka haruslah rapat umat mengadili antara orang yang membunuh itu dan penuntut darah, menurut hukum-hukum ini,*

*dan haruslah rapat umat membebaskan pembunuh dari tangan penuntut darah, dan haruslah rapat umat mengembalikan dia ke kota perlindungan, ke tempat ia telah melarikan diri; di situlah ia harus tinggal sampai matinya imam besar yang telah diurapi dengan minyak yang kudus.*

*Tetapi jika terjadi bahwa pembunuh itu keluar dari batas kota perlindungan, tempat ia melarikan diri,*

*dan penuntut darah mendapat dia di luar batas kota perlindungannya, dan penuntut darah membunuh pembunuh itu, maka tidaklah ia berhutang darah,*

*sebab pembunuh itu wajib tinggal di kota perlindungan sampai matinya imam besar, tetapi sesudah matinya imam besar bolehlah pembunuh itu kembali ke tanah kepunyaannya sendiri.*

(Bilangan 35:22-28)

Sejak masa kuno, orang kadang melakukan pembunuhan yang tidak disengaja, dan bangsa yang beradab mempunyai tanggung jawab untuk memastikan adanya jalan penebusan kesalahan. Sebelum bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan, Allah menyampaikan tata aturan rinci kepada Musa yang mengatur tata cara kota-kota perlindungan untuk tujuan ini. Walaupun saat itu belum diketahui Allah menaruh rahasia kebenaran keselamatan di balik tata aturan ini.

## **PERLAMBANGAN KRISTUS**

Bilangan 35 mencatat perintah Allah kepada Musa mengenai ditetapkanannya enam kota perlindungan yang menawarkan perlindungan bagi orang yang membunuh orang lain dengan tidak disengaja. Di dalam tata aturan ini, Allah membedakan antara pembunuhan yang disengaja dengan yang tidak disengaja, dan menjelaskan proses suaka (Bil. 35:9-28). Setelah Yosua memimpin bangsa Israel menduduki tanah perjanjian, ia menjalani perintah Allah, menetapkan kota-kota perlindungan dari utara hingga

selatan di dua sisi Sungai Yordan (Yos. 20). Nama tiap kota mempunyai arti penting khusus sehubungan dengan rencana keselamatan Kristus yang akan datang.

### 1. Tiga Kota di Barat Sungai Yordan

Yosua menetapkan tiga kota perlindungan di sisi barat Yordan: Kedesh, Sikhem, dan Kiryat-Arba (Hebron) (Yos. 20:7).

#### a. Kedesy (utara)

Kedesy terletak di utara Kanaan, di pegunungan Naftali, 20km dari kota Tira. Kota ini juga dikenal sebagai Kedesy di Galilea (Yos. 20:7) atau Kedesy di Naftali (Hak. 4:6). Arti Kedesy (קִדְשׁ *qedesh*) adalah "tempat kudus, perlindungan"<sup>1</sup> dari akar kata yang berarti "menjadi kudus, menguduskan"<sup>2</sup>.

Alkitab berkata bahwa sifat Kristus adalah kudus (Yoh. 8:46; Ibr. 4:15; 7:26) dan Ia menghendaki kita kudus (1Tes. 4:7).

#### b. Sikhem (tengah)

Kota Sikhem kuno terdapat di tengah Kanaan, dekat Gunung Gerizim, di pegunungan Efraim (Yos. 20:7). Letaknya mungkin terdapat pada kota Tell Balata yang sekarang, di sisi timur lembah yang terdapat di antara Gunung Ebal dan Gunung Gerizim, 50km di utara Yerusalem<sup>3</sup>. Arti Sikhem<sup>4</sup> (שִׁכֶּם *shekem*) adalah "bubungan" atau "leher (di antara pundak) sebagai tempat menaruh beban"<sup>5</sup>.

Nama kota ini merupakan penjelasan keselamatan dari Yesus: bahwa Ia akan menanggung dosa-dosa umat manusia, bersama dengan beban-beban jasmani dan rohaninya (Yes. 53:4; Ibr. 9:28; 1Ptr. 2:24).

#### c. Kiryat-Arba (selatan)

Kota kuno Kiryat-Arba, yang lebih dikenal sebagai Hebron, terletak di pegunungan Yehuda, antara Bersheba

---

dan Yerusalem<sup>6</sup>. Kota ini terkenal karena banyak nenek moyang bangsa Israel tinggal di sana, antara lain Abraham (Kej. 13:18). Arti nama kota ini (קִרְיַת אַרְבַּע *kiryat-arba*) adalah “komunitas” atau “persekutuan”<sup>7</sup>.

Dalam hubungannya dengan keselamatan Kristus, Ia membuat suatu persekutuan dengan orang-orang percaya melalui darah-Nya dan bersekutu dengan mereka sebagai bagian dari diri-Nya (Yoh. 17:20-21; 1Kor. 6:17; Gal. 3:27-28).

## 2. Tiga Kota di Timur Sungai Yordan

Yosua juga menetapkan tiga kota perlindungan di timur Sungai Yordan: Golan, Ramot dan Bezer (Yos. 20:8).

### a. Golan (utara)

Golan terletak di daerah Manasye di Basan (Ul. 4:43). Letak pastinya tidak diketahui, tetapi ada kemungkinan Sahem el-Jolan adalah letak kota kuno ini<sup>8</sup>. Golan diberikan kepada Bani Gerson dari Suku Lewi sebagai tempat kediaman mereka (Yos. 21:27; Bil. 35:2).

Salah satu arti Golan<sup>9</sup> (גָּלוֹן *galon*) adalah “tawanan”. Ini menunjukkan bahwa Kristus ditangkap dan ditawan, seperti seekor anak domba ke tempat penyembelihan, untuk membebaskan kita dari dosa (Yes. 53:7; Gal. 5:1). Arti lainnya adalah “bundar”<sup>10</sup>, mengingatkan kita bahwa Tuhan senantiasa melingkari kita dengan kasih karunia-Nya dan membangun pagar di sekeliling kita sebagai perlindungan (Ayb. 1:10; Mzm. 3:3; 34:7). Yesus berkata, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yoh. 16:33).

### b. Ramot (tengah)

Kota Ramot di Gilead, juga dikenal sebagai “Ramot-Gilead”, terletak di daerah tengah. Ini adalah kota milik Suku Gad yang diberikan kepada Bani Merari dari Suku

Lewi (Yos. 21:38)<sup>11</sup>. Arti Ramot<sup>12</sup> (רָמוֹת *ramot*) adalah “ketinggian”.

Kita mengingat bahwa ketika Tuhan Yesus memasuki Yerusalem, orang-orang berseru-seru, “hosana di tempat yang mahatinggi” (Mat. 21:8-10). Yesus adalah Tuhan kita yang diam di tempat yang maha tinggi, Raja atas segala raja (Ef. 1:22). Ia diangkat dan dipaku di atas kayu salib, seperti ular tembaga di padang gurun, agar semua orang dapat memandang-Nya dan dosa-dosa mereka diampuni (Yoh. 3:14; 12:32). Karena itu kota perlindungan Ramot bersaksi mengenai dua hal: Yesus akan menjadi Kristus yang ditinggikan, dan Ia akan disalibkan di kayu salib.

c. Bezer (selatan)

Lokasi persis kota Bezer tidak diketahui, tetapi Alkitab menyebutkan bahwa kota ini terdapat di sebuah dataran tinggi di padang gurun (Ul. 4:43). Kota ini adalah milik Suku Ruben sebelum diberikan kepada Bani Merari dari Suku Lewi (1Taw. 6:78). Arti Bezer<sup>13</sup> (בֵּצֶר *betzer*) adalah “tempat yang tak dapat dimasuki” (karena tinggi atau dibentengi) dan berasal dari akar kata yang berarti “hal-hal perkasa” dan “kuat”<sup>14</sup>.

Paulus berkata bahwa Kristus adalah batu penjuru rohani di padang gurun (1Kor. 10:4). Ia adalah benteng dan pelindung kita. Dalam saat-saat genting, kita dapat bersandar kepada-Nya untuk melindungi kita dari musuh (Ef. 6:10-17). Begitu juga, Nabi Yesaya berkata bahwa Kristus adalah penyelamat dan sandaran kita, dan gereja-Nya adalah “kota yang tidak ditinggalkan”.

*Sebab inilah yang telah diperdengarkan TUHAN sampai ke ujung bumi! Katakanlah kepada puteri Sion: Sesungguhnya, keselamatanmu datang; sesungguhnya, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya. Orang akan menyebutkan mereka “bangsa kudus,” “orang-orang*

---

*tebusan TUHAN," dan engkau akan disebutkan "yang dicari," "kota yang tidak ditinggalkan".*

(Yesaya 62:11-12)

Sebagai kesimpulan, di balik kota-kota perlindungan ini terdapat kebenaran bahwa Kristus akan datang untuk membawa damai sejahtera keselamatan dan menjadi perlindungan bagi orang-orang berdosa. Seperti orang-orang yang membunuh secara tidak sengaja dibebaskan setelah kematian imam besar, manusia dibebaskan dari belenggu dosa dan murka Allah melalui kematian Yesus (1Tes. 1:10).

## **PERLINDUNGAN BAGI ORANG-ORANG YANG MEMBUNUH DENGAN TIDAK SENGAJA**

Dalam bagian ini, kita akan melihat penggambaran-penggambaran perlindungan Kristus atas orang-orang berdosa di balik kota-kota perlindungan.

### **1. Semua orang berdosa**

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menuliskan tentang asal mula dosa dan akibatnya:

*Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.*

*Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat.*

*Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.*

(Roma 5:12-14)

Sejak masa Adam hingga sekarang, dosa berkuasa di dunia, dan umat manusia terbelenggu di dalamnya: "...seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat" (1Yoh. 5:19). Kematian jasmani dan rohani adalah harga yang harus dibayar oleh seluruh umat manusia, tidak terkecuali. Maka tidak mengherankan Paulus pernah meratap, "Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" (Rm. 7:24).

Banyak orang tidak percaya dengan keberadaan dosa, namun mereka tidak dapat melarikan diri dari akibatnya, yaitu kematian, dan kehidupan yang penuh dengan kesia-siaan, penderitaan, sakit dan keputusasaan. Lebih lagi, pada hari penghakiman Allah mereka harus menghadapi murka dan pembalasan-Nya (Rm. 2:5-6). Walaupun orang-orang di dunia ini tampaknya tidak berminat untuk mencari jalan keselamatan, Allah mewujudkan kasih-Nya bagi mereka.

Paulus berkata:

*Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah.*

*Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar—tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati—.*

*Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.*

(Roma 5:6-8)

Ini adalah kasih karunia keselamatan yang kita terima melalui belas kasihan Yesus. Ia mati dan bangkit agar kita dapat memperoleh hidup yang berpengharapan (1Ptr. 1:3). Karena itu, kita harus memberitakan kuasa dan akibat dosa kepada semua orang, dan bagaimana mereka dapat memperoleh perlindungan dalam kota perlindungan rohani. Dengan demikian, mereka dapat menerima mata air hidup untuk pembaruan, membenaran dan penyucian melalui kasih karunia Yesus Kristus (Yoh. 3:5-9; Tit. 3:5-7).

---

Paulus berkata bahwa gereja adalah tubuh Kristus, “yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu” (Ef. 1:23). Karena itu penting agar semua jemaat dapat melakukan lebih daripada sekadar menyembah Allah; mereka juga harus menyatakan jalan keselamatan kepada orang-orang lain. Sesungguhnya, Kristus mendirikan gereja dengan tujuan untuk memperingatkan orang-orang pada dosa-dosa mereka, sehingga mereka dapat menerima kasih karunia-Nya, diampuni, mengenakan Kristus, dan terluput dari kematian rohani; gereja adalah kota perlindungan rohani.

## 2. Melarikan diri ke kota perlindungan

Hubungan antara Allah dan manusia berdasarkan pada keselamatan; sesungguhnya rencana-Nya satu-satunya bagi manusia adalah keselamatan. Kota-kota perlindungan menunjukkan rencana itu, dan Kristus menjadi intisarinnya – kenyataan yang ditunjukkan kepada orang-orang percaya dalam Perjanjian Baru. Apabila Yesus tidak mati dan menjadi perlindungan bagi kita, kita tidak dapat melarikan diri dari murka Allah di akhir zaman.

Sebelum menjadi percaya, Rasul Paulus menganiaya gereja tanpa pengetahuan, di luar iman (1Tim. 1:13). Namun setelah kasih karunia Tuhan menghampirinya, ia dapat bersaksi, “Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: “Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,” dan di antara mereka akulah yang paling berdosa. Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal” (1Tim. 1:15-16). Pengalaman Paulus menjadi suatu kesaksian kuat yang menyatakan belas kasihan Yesus: Apabila Yesus dapat mengampuninya, orang yang paling berdosa, Ia tentu dapat mengampuni orang-orang lain.

Di masa kuno, Allah menetapkan kota-kota perlindungan untuk melindungi orang-orang yang bersalah karena pembunuhan yang tidak disengaja. Hari ini, gereja sejati didirikan oleh Tuhan Yesus Kristus menjadi kota perlindungan kita, dan tidak ada jalan lain bagi kita untuk melarikan diri dari dosa. Setiap orang harus masuk ke dalamnya untuk menghindari maut.

### 3. Dibagikan merata di seluruh negeri

*"Dan kota-kota yang kamu tentukan itu haruslah enam buah kota perlindungan bagimu. Tiga kota harus kamu tentukan di seberang sungai Yordan sini dan tiga kota harus kamu tentukan di tanah Kanaan; semuanya kota-kota perlindungan."*

(Bilangan 35:13-14)

Enam kota perlindungan dibagikan merata di sepanjang tanah Kanaan, yang berarti seorang pelarian hanya perlu menempuh perjalanan paling lama dua hari.

*Menurut para rabi, untuk membantu seorang pelarian, Sanhedrin bertugas untuk memelihara jalan-jalan menuju kota-kota perlindungan tetap terawat. Tidak ada bukit yang tertinggal, setiap sungai dijembatani, dan jalannya sendiri harus setidaknya 32 hasta lebarnya. Di setiap tikungan terdapat posko panduan bertuliskan "perlindungan", dan dua pelajar Hukum Taurat ditunjuk untuk menemani si pelarian, dan apabila mungkin, menenangkan penuntut balas, apabila ia berhasil mengejar si pelarian.*

(Merrill F. Unger, "Cities of Refuge", The Unger's Bible Dictionary, 1988.)

Musa menyuruh bangsa Israel, "dan haruslah rapat umat membebaskan pembunuh dari tangan penuntut darah, dan haruslah rapat umat mengembalikan dia ke kota perlindungan, ke tempat ia telah melarikan diri; di situlah ia harus tinggal sampai matinya imam besar yang telah diurapi dengan minyak yang kudus" (Bil. 35:25).

---

Jalan menuju keselamatan tidak saja harus ditandai dengan jelas, tetapi juga harus mudah ditempuh. Prinsip yang sama juga berlaku pada keselamatan Kristus. Sayangnya, ketika Yesus sendiri datang sebagai manusia untuk menunjukkan kebenaran kota perlindungan, para ahli Hukum Taurat dan orang-orang Farisi yang merupakan pakar Hukum Taurat melihat penampilan dan pesan-Nya membingungkan; mereka tidak dapat mencerna rencana Allah. Dan pada Rasul Paulus, ia baru dapat memahami hal ini setelah terang Yesus bersinar dalam hatinya yang gelap.

Dalam pelayanan-Nya, Yesus menjelaskan jalan menuju keselamatan kepada Nikodemus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah" (Yoh. 3:5). Dan sebelum Ia naik ke surga, Ia berkata, "Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum" (Mrk. 16:16).

Paulus menulis kepada gereja di Roma:

*Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain!*

*Artinya, kalau ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman.*

*Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya.*

(Roma 3:29-31)

Ia juga berkata kepada gereja di Efesus, "Di dalam Dia kamu juga—karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu—di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang

menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya” (Ef. 1:13-14).

Dari perkataan Yesus dan Paulus, kita mengetahui bahwa jalan keselamatan tidak lagi rumit seperti di masa Perjanjian Lama. Di era Perjanjian Baru, mereka yang mendekati kota perlindungan, yaitu gereja sejati Allah, cukup memasukinya dengan iman. Dengan demikian, mereka dapat menerima Yesus Kristus yang datang menjadi manusia, “Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang” (Why. 1:8), Allah yang sejati dahulu, sekarang, dan selamanya. Beriman berarti taat kepada-Nya dan menerima baptisan air dan pembaruan melalui Roh Kudus (Yoh. 3:5). Inilah jalan satu-satunya untuk memperoleh pembenaran dan penyucian.

#### 4. Perlindungan bagi semua orang

*“Keenam kota itu haruslah menjadi tempat perlindungan bagi orang Israel dan bagi orang asing dan pendatang di tengah-tengahmu, supaya setiap orang yang telah membunuh seseorang dengan tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana.”*

(Bilangan 35:15)

Menurut Hukum Taurat, siapa saja yang membunuh dengan tidak disengaja dapat mencari perlindungan di kota-kota perlindungan: orang Yahudi, orang asing, dan pengembara. Ini menunjukkan sifat universal keselamatan Allah, yang tampak nyata bahkan di Perjanjian Lama. Memang, apabila kita mempelajari pesan-pesan teologi dari bagian Alkitab ini, contohnya, kisah Nuh dan Kitab Yunus, kita menyadari bahwa kasih karunia Allah juga mencakup bangsa-bangsa bukan Yahudi. Maka ketika Allah menyatakan tujuh janji-Nya kepada Abraham, Ia berkata, “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat...Dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” (Kej. 12:2-3).

---

Begitu juga, para nabi berulang kali menubuatkan rencana keselamatan Allah bagi semua orang. Seperti contohnya Yesaya, "Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana" (Yes. 2:2). Habakuk berkata, "Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya" (Hab. 2:4). Perkataan Habakuk ini menjadi dasar doktrin pembenaran karena iman yang kemudian dijelaskan oleh Rasul Paulus.

Paulus memahami sifat kasih karunia keselamatan Allah yang tersedia bagi semua orang dan berkata:

*Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.*

*Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.*

*Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.*

(Galatia 3:27-29)

Karena itulah ia dengan tekun dan giat menginjili orang-orang bukan Yahudi: "Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat – karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat" (Gal. 2:7-8).

Sebagai kesimpulan, walaupun bangsa Israel dipercayakan dengan kebenaran Allah sejak masa kuno (Rm. 3:1) dan wajib memegang teguh Hukum Taurat, Allah tidak mengabaikan

bangsa-bangsa lain; Ia memperpanjang cakupan kasih karunia keselamatan-Nya kepada mereka. Di masa Perjanjian Baru, kita, sebagai bangsa-bangsa bukan Yahudi, telah menerima keselamatan ini langsung dari Allah melalui kota perlindungan rohani, yaitu gereja sejati-Nya. Hasilnya, kita telah dibebaskan dari belenggu Iblis, dan kasih karunia ini menghapuskan kuasa dosa.

### **5. Tetap tinggal dalam perlindungan kota**

Walaupun seorang pelarian dapat memperoleh perlindungan dari penuntut darah (seseorang yang ditunjuk oleh keluarga korban untuk menuntut pembalasan), terdapat suatu syarat penting: "Tetapi jika terjadi bahwa pembunuh itu keluar dari batas kota perlindungan, tempat ia melarikan diri, dan penuntut darah mendapat dia di luar batas kota perlindungannya, dan penuntut darah membunuh pembunuh itu, maka tidaklah ia berhutang darah" (Bil. 35:26-27).

Kota perlindungan adalah satu-satunya tempat yang aman bagi seorang pelarian. Di masa Yosua, peraturan menyebutkan: "Apabila ia melarikan diri ke salah satu kota tadi, maka haruslah ia tinggal berdiri di depan pintu gerbang kota dan memberitahukan perkaranya kepada para tua-tua kota. Mereka harus menerima dia dalam kota itu dan memberikan tempat kepadanya, dan ia akan diam pada mereka" (Yos. 20:4). Dengan kata lain, si pelarian dapat mengajukan kasusnya kepada para tua-tua dan bertobat. Proses ini penting karena hidup manusia sangat berharga dan pembunuhan dalam bentuk apa pun, walaupun tidak disengaja, tidak dapat dipandang enteng; si pelarian wajib menunjukkan bahwa ia tidak akan melakukannya lagi. Lebih lanjut, karena hidupnya terancam oleh sanak keluarga korban yang mungkin menuntut balas, ia harus melarikan diri ke kota perlindungan dan tidak keluar dari sana. Hanya setelah imam besar meninggal, barulah ia dapat pulang kembali ke rumahnya (Bil. 35:28).

---

Dari sini kita memperoleh beberapa pengajaran. Pertama, manusia di dunia menghadapi penghakiman atas dosa-dosa mereka, dan siapa saja yang menunda-nunda masuk ke kota perlindungan atau keluar darinya, menempuh resiko kehilangan hidup mereka. Kedua. Yesus Kristus adalah Imam Besar kita yang menanggung dosa-dosa umat manusia. Karena kematian-Nya, kita memperoleh hidup dan kemerdekaan. Tetapi hidup kekal dan keamanan baru dapat dijamin apabila kita tetap berada di dalam kasih-Nya. Apabila kita keluar dari kota perlindungan-Nya, kita akan kembali masuk dalam belenggu dosa (2Ptr. 2:20). Dalam keadaan seperti ini, kita tidak lagi dapat memperoleh kasih karunia atau perlindungan. Karena itu kita harus meninggalkan dosa dan menghargai keselamatan yang ada di dalam kota perlindungan. Di sanalah kita menantikan Imam Besar menyelamatkan kita dari penderitaan kehidupan ini dan membawa kita ke dalam kota kudus yang kekal, rumah kita yang sesungguhnya.

## **6. Kembali ke rumah setelah kematian imam besar**

Bagian Hukum Taurat yang mengatur perkara cedera atau kematian kriminal berdasar pada prinsip-prinsip berikut: "Tetapi jika perempuan itu mendapat kecelakaan yang membawa maut, maka engkau harus memberikan nyawa ganti nyawa, mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki, lecur ganti lecur, luka ganti luka, bengkok ganti bengkok" (Kel. 21:23-25); "patah ganti patah, mata ganti mata, gigi ganti gigi; seperti dibuatnya orang lain bercacat, begitulah harus dibuat kepadanya" (Im. 24:20); "Janganlah engkau merasa sayang kepadanya, sebab berlaku: nyawa ganti nyawa, mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki" (Ul. 19:21). Berdasar pada aturan-aturan ini, keadilan menuntut seorang pembunuh membayar nyawa yang ia ambil dengan nyawanya sendiri. Satu-satunya pengecualian adalah apabila pembunuhan itu tidak disengaja. Tetapi meskipun demikian, orang yang

melakukannya tidak dapat melanggeng pergi tanpa hukuman, karena ketidaksengajaannya tetap merupakan sebuah dosa.

Bagi orang yang membunuh tanpa disengaja, hukumannya adalah terpenjara di dalam kota perlindungan, dan ia tidak dapat keluar dari sana sampai kematian imam besar (Bil. 35:28). Tentu saja masa waktu ia harus tinggal di sana tidak dapat ditentukan. Sementara itu ia harus meninggalkan kehidupan keluarga dan tidak dapat mengelola tanahnya, dan ia juga harus menghadapi kemungkinan tidak akan pernah pulang sama sekali (seperti apabila ia meninggal dunia sebelum imam besar). Karena itu dalam beberapa kasus hukuman ini serupa dengan hukuman seumur hidup.

Di balik aturan ini terdapat pengajaran bahwa hukuman itu sendiri tidak cukup untuk menghapus dosa; kita membutuhkan Imam Besar untuk menyerahkan nyawa-Nya bagi kita agar kita dapat memperoleh pengharapan yang baru: "demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia" (Ibr. 9:28).

## **KESIMPULAN**

Hukum Allah tegas tetapi manusiawi, yang ternyata dalam tata aturan yang Ia tetapkan mengenai kota-kota perlindungan. Aturan-aturan ini menunjukkan perencanaan, hikmat, dan kasih karunia yang indah di balik keselamatan Allah. Mereka juga menunjukkan bahwa kota perlindungan rohani pada hari ini adalah gereja sejati-Nya. Seperti Yesus Kristus telah mengorbankan hidup-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita, kita harus tetap berada di dalam kota perlindungan dan tinggal di dalam kasih karunia-Nya. Kita juga harus mengajak orang-orang di dunia ini untuk masuk ke dalamnya tanpa menunda-nunda, sehingga mereka dapat menghindari murka Allah di hari penghakiman.

---

**Catatan Kaki:**

- 1 Referensi Strong No. H6943.
- 2 Ibrani, qades. Referensi Strong No. H6942.
- 3 "Sechem" dalam *The Illustrated Bible Dictionary*, Bagian 3 (Leicester, England: Inter-Varsity Press, 1994).
- 4 Referensi Strong No. H7927. Begitu juga H7926.
- 5 Referensi Strong No. H7926. Ibid.
- 6 Merrill F. Unger, "Hebron" dalam *The New Unger's Bible Dictionary* (Chicago: Moody Press, 1988).
- 7 Ibid.
- 8 "Golan" dalam *The Illustrated Bible Dictionary*, Bagian 1 (Leicester, England: Inter-Varsity Press, 1994).
- 9 Referensi Strong No. H1474. Dari *golah* (H1473), berarti "tawanan".
- 10 "Golan" dalam *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*, Volume 2. D-G, ed., Merrill C. Tenney (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1976).
- 11 "Ramoth-Gilead" dalam *The Illustrated Bible Dictionary*, Bagian 3 (Leicester, England: Inter-Varsity Press, 1994).
- 12 Referensi Strong No. H7216.
- 13 Referensi Strong No. H1221.
- 14 Ibrani, *batsar*. Referensi Strong No. H1219.

## KESIMPULAN

Perjalanan di padang gurun berlalu dalam 40 tahun kabut dan asap. Sepanjang itu umat pilihan menjalani pelatihan keras dan menghadapi berbagai pengalaman rohani. Bagi sebagian, akhir perjalanan itu berakhir dengan masuknya mereka ke tanah Kanaan; bagi yang lain, perjalanan itu berakhir dengan kematian.

Setelah itu banyak orang mempelajari dan mengevaluasi sejarah ini dengan berbagai cara. Sebagian orang memeriksa rincian-rincian sejarah, sementara yang lain memusatkan perhatian pada aplikasi, peringatan, dan pengajaran praktis. Pendekatan umum yang biasa diambil adalah dengan mempelajari Hukum Taurat yang didokumentasikan dalam separuh bagian pertama Kitab Bilangan dan rekapitulasi sejarah pada separuh terakhirnya. Pendekatan ini berguna, tetapi tidak cukup dengan sendirinya. Kita harus berusaha lebih jauh, dengan mencari makna rohani yang lebih dalam di balik kitab ini untuk menemukan kehendak Allah dalam tingkat awal sejarah ini. Apabila kita melihat gambaran yang lebih luas di dalam Kitab Bilangan yang mencakup perlambangan-perlambangan Kristus yang tersembunyi, barulah kita menemukan nilai kitab ini yang sesungguhnya dan kepentingannya rohaninya. Dari seluruh kitab dalam Perjanjian Lama, kitab ini adalah kitab terdepan dalam hal kelengkapan pesan-pesan dan perlambangan-perlambangannya mengenai Kristus, dan karena itu, merupakan bagian penting dalam bidang soteriologi.

Perlambangan pertama, yaitu kenaziran, menunjukkan Kristus sebagai Nazir sejati yang dikhususkan bagi Allah. Kedua, manna yang jatuh bersama embun, menunjukkan bahwa Kristus adalah roti sejati dari surga. Ketiga, tongkat Harun, menyatakan kebangkitan Kristus dan keimmaman-Nya yang kekal. Keempat, abu lembu betina merah, menyatakan pengorbanan Kristus dan pekerjaan Roh Kudus dalam menggenapi keselamatan Allah. Kelima, batu yang mengeluarkan air, memberitahukan tentang Kristus yang ditombak dan mengeluarkan darah dan air. Keenam, ular tembaga, menyatakan Kristus yang digantung di kayu salib bagi orang-orang berdosa agar mereka dapat melihat-Nya dan diselamatkan.

---

Ketujuh, Bintang Timur, memberitahukan garis keturunan Kristus dan sifat pekerjaan keselamatan-Nya. Kedelapan, kota-kota perlindungan, menunjukkan bahwa Kristus adalah perlindungan umat manusia dan sumber kasih karunia.

Ketika Paulus menulis surat kepada Gereja Efesus, ia menyatakan rahasia keselamatan Kristus seperti yang ditunjukkan melalui injil:

*Itulah sebabnya aku ini, Paulus, orang yang dipenjarakan karena Kristus Yesus untuk kamu orang-orang yang tidak mengenal Allah*

*-memang kamu telah mendengar tentang tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah, yang dipercayakan kepadaku karena kamu, yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, seperti yang telah kutulis di atas dengan singkat.*

*Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus,*

*yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus,*

*yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.*

*Dari Injil itu aku telah menjadi pelayannya menurut pemberian kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku sesuai dengan pengerjaan kuasa-Nya.*

*Kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah dianugerahkan kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu,*

*dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu,*

*supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam*

*hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga,*

*sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.*

(Efesus 3:1-11)

Kita menemukan bahwa pengajaran ini selaras dengan perlambangan-perlambangan Kristus dalam Kitab Bilangan. Perlambangan-perlambangan ini juga mengandung "kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu"; yang terdiri dari "rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah"; dan menunjukkan "maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita".

Nilai penting perlambangan-perlambangan ini tersembunyi dari bangsa Israel selama perjalanan mereka di padang gurun, dan baru digenapi ketika Kristus datang ke dunia. Melalui wahyu Roh Kudus, sekarang kita dapat memahami perlambangan-perlambangan ini. Karena itu, sebagai orang-orang Kristus yang berdiri di babakan akhir dunia yang Allah ciptakan, kita dapat melihat rahasia rencana keselamatan-Nya dengan nyata dan mensyukuri hikmat-Nya yang tak teselami dan perencanaan-Nya yang mengherankan.

Di masa lalu, para ahli soteriologi berpusat pada Perjanjian Baru, mungkin karena perwujudan Kristus lebih mudah dipelajari. Sebaliknya, soteriologi Perjanjian Lama yang menggunakan banyak perlambangan dan simbol, lebih sulit dipahami. Namun melalui pekerjaan Roh Kudus yang membuka hati kita untuk memahami Firman Allah, kita dapat mempelajari Kitab Bilangan, sehingga dapat melihat rahasia rencana keselamatan Allah dan melihat sifatnya yang kekal dan senantiasa. Semoga kita semua memperoleh pengajaran, dan mencapai tingkat pengetahuan rohani yang lebih dalam.

---

# Daftar Pustaka

## Referensi Umum

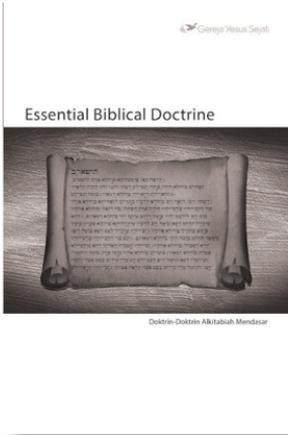
1. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. S. Zodhiates (Tennessee: AMG International, 1994).
2. Vine, W.E. Unger, Merrill F. dan White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London dan Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985).

## Referensi Kutipan

1. *The Open Bible, Expanded Edition. New King James Version* (Nashville, Camden, New York: Thomas Nelson Publishers, 1985).
2. *Reader's Digest Atlas of the Bible* (New York: Reader's Digest Association, 1991).



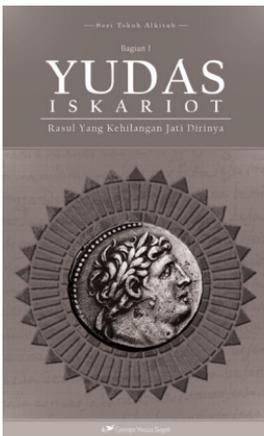
# KOLPORTASI



## ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

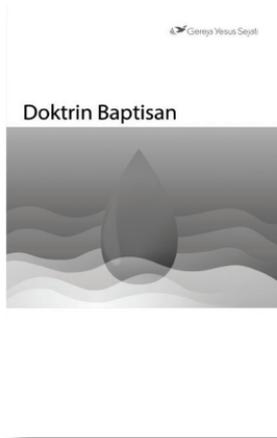
- 
- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
  - Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya
  - Tebal Buku : 204 halaman
  - Harga : Segera terbit



## YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- 
- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidaspawadaan Yudas Iskariot
  - Fakta seputar Injil Barnabas
  - Tebal Buku : 204 halaman
  - Harga : Rp 35.000



## DOKTRIN BAPTISAN

---

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



## 7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

---

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000



# KOLPORTASI



## **PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR**

---

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000



## **KAYA ATAU MISKIN**

---

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



## **DOKTRIN ROH KUDUS**

---

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~  
Rp 60.000

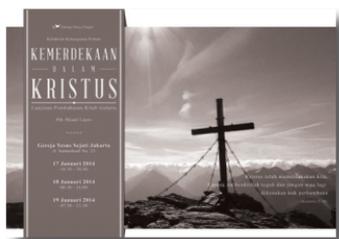


## **DVD SEMINAR PARENTING**

---

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat
- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000





## CD AUDIO KKR KEMERDEKAAN DALAM KRISTUS

---

- CD audio KKR yang dibahas Oleh Pdt. Misael dalam 11 sesi yang bertemakan "Kemerdekaan Dalam Kristus" mengupas kitab Galatia pasal 3-6.

- Disc : 1 CD (11 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



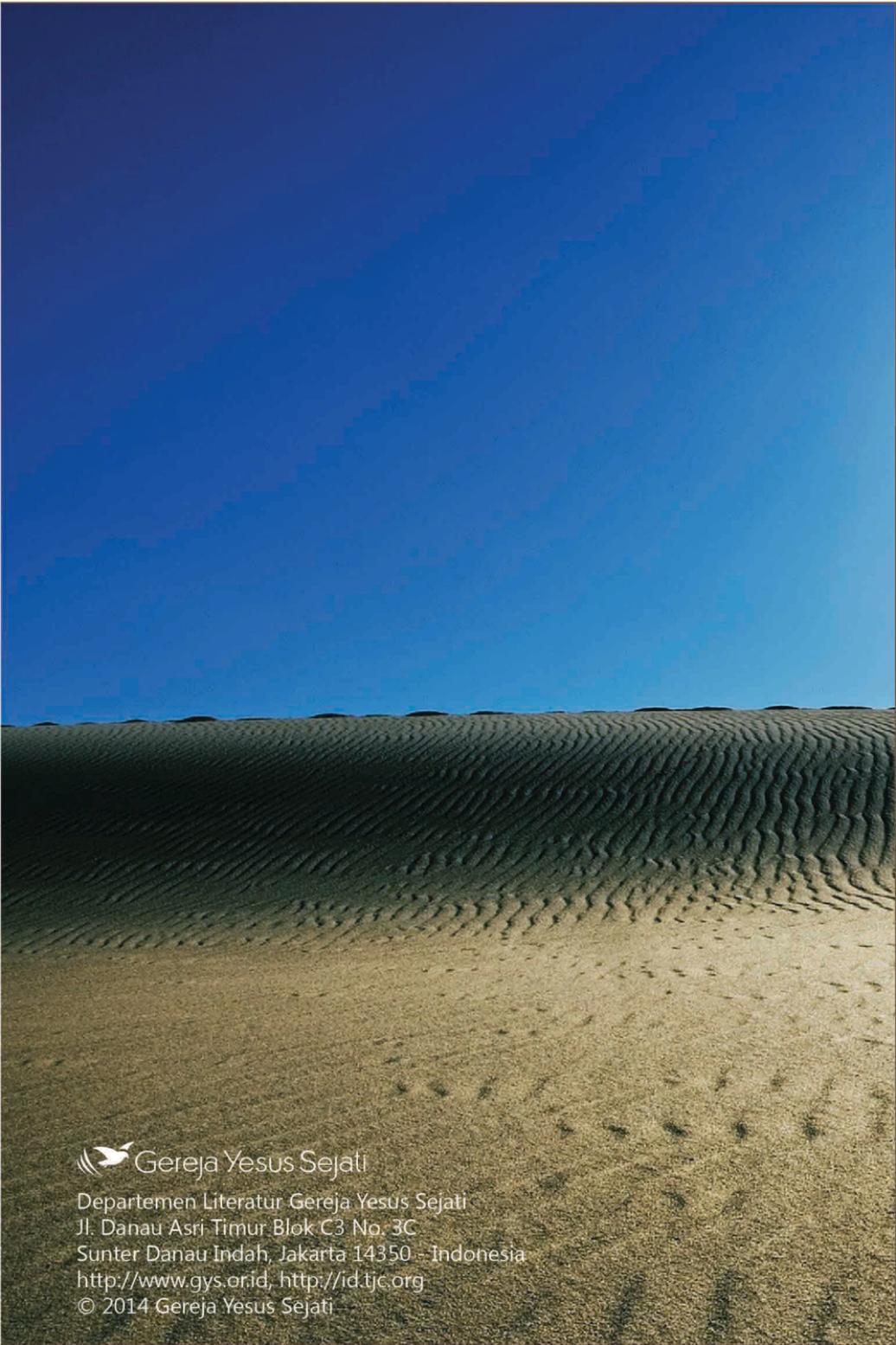
## CD AUDIO SEGALA SESUATU MEMUJI TUHAN

---

- Berisi 12 lagu Kidung Rohani Pilihan
- Dinyanyikan oleh Paduan Suara Nafiri GYS Bandung

- Disc : 1 CD
- Harga : Rp 5.000





Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://www.gys.or.id>, <http://id.tjc.org>

© 2014 Gereja Yesus Sejati

